

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI, TANJUNGHARJO,
NANGGULAN, KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitri Nurviyasari
NIM 08102244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI, TANJUNGHARJO, NANGGULAN, KULON PROGO”** yang disusun oleh Fitri Nurviyasari, NIM. 08102244011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Wuradji. MS.

NIP. 19430128 196701 1 001

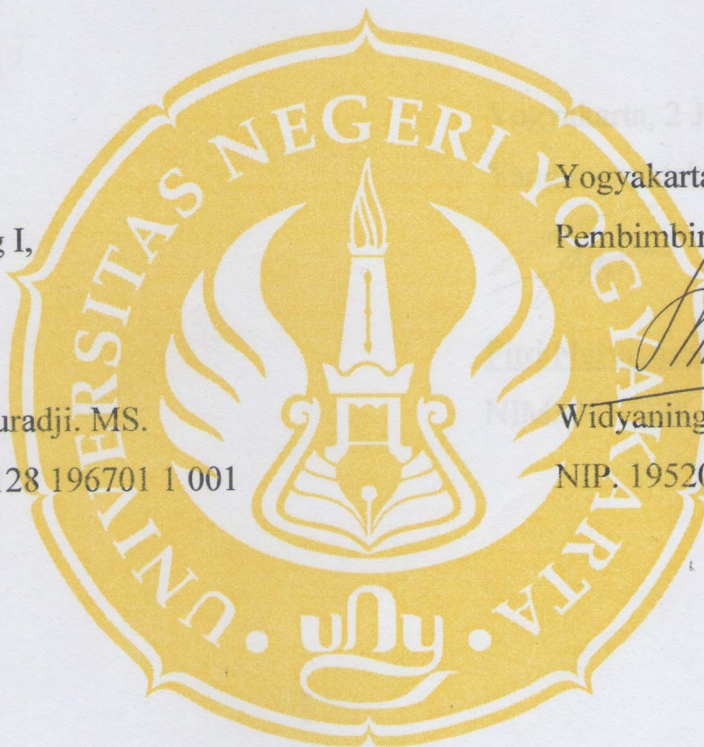
Yogyakarta, 2 Juli 2012

Pembimbing II



Widyarningsih, M.Si.

NIP. 19520528 198601 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Yang menyatakan,



Fitri Nurviyasari

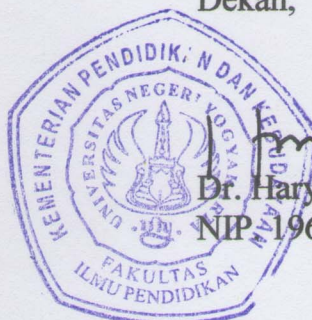
NIM. 08102244011

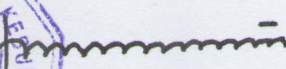
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI, TANJUNGHARJO, NANGGULAN, KULON PROGO” yang disusun oleh Fitri Nurviyasari, NIM. 08102244011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Wuradji, MS.	Ketua Penguji		15/8 2012
Entoh Tohani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		14/8 2012
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama		13/8 2012
Widyaningsih, M.Si.	Penguji Pendamping		15/8 2012

Yogyakarta, ...03...SEP...2012.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0014

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah: 153)

Satu pekerjaan sederhana yang selesai, lebih baik daripada seribu rencana hebat yang tidak dilaksanakan.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, daya dan upaya untuk mendoakan ananda
2. Almamater FIP Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan segenap ilmu untuk membangun negeri ini
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI, TANJUNGHARJO,
NANGGULAN, KULON PROGO**

**Oleh:
Fitri Nurviyasari
NIM. 08102244011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran dari tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional (KF) di PKBM Tanjungsari. 2) Bentuk peran dari tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program KF di PKBM Tanjungsari. 3) Faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program KF di PKBM Tanjungsari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pengelola, tutor dan warga belajar yang terlibat dalam program KF di PKBM Tanjungsari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pertanyaan penelitian, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data dan pengambilan simpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator dan penyedia fasilitas belajar. 2) Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa memiliki gagasan dan melakukan rapat bersama pengelola untuk merencanakan program KF; sebagai pengelola ikut serta memantau bahkan membantu tutor dalam pembelajaran; sebagai tutor melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar; sebagai motivator memberikan pengarahan; informasi dan mengingatkan agar partisipasinya meningkat serta memfasilitasi tempat bagi pembelajaran KF. 3) Faktor pendukung dalam melaksanakan peran tokoh masyarakat adalah penerimaan dan kepercayaan dari warga belajar akan keberadaan tokoh masyarakat tersebut serta adanya dana bagi penyelenggaraan program; sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana pembelajaran; kehadiran warga belajar yang kurang maksimal dalam kegiatan maupun pola pikir warga belajar yang menganggap program KF tersebut tidak penting.

Kata kunci: *Tokoh Masyarakat, Partisipasi, Warga Belajar, Keaksaraan Fungsional*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas segala kebijaksanaannya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk studi di kampus tercinta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah proses perijinan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wuradji, M S selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Widyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

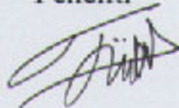
6. Seluruh pengelola dan tutor PKBM Tanjungsari, atas ijin dan bantuannya untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak, Ibu, Mas Nopik, Rahma dan Puput, atas do'a, perhatian, kasih sayang dan segala dukungannya.
8. Sahabat-sahabat terbaik ku (Eko, Arni, Tsalatsa, Ningrum, Eti, Putri, Gesta, Nura) yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan penelitian serta kasih sayang yang diberikan selama ini.
9. Teman-teman KKN-PPL BPKB DIY (Sari, Rika, Roni, Azhar, Widi) dan semua teman-teman PLS angkatan 2008, terimakasih atas motivasinya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2012

Peneliti



Fitri Nurviyasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kajian tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	10
a. Filosofi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	10
b. Azas dan Dasar Hukum	10
c. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	11

	Halaman
d. Tujuan PKBM.....	13
e. Fungsi dan Tugas Pokok PKBM	14
f. Bidang Kegiatan PKBM.....	16
g. Komponen PKBM	17
h. Parameter PKBM.....	18
i. Karakter PKBM.....	19
2. Kajian tentang Keaksaraan Fungsional	19
a. Pengertian Keaksaraan Fungsional	19
b. Tujuan Keaksaraan Fungsional.	20
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Keaksaraan Fungsional	20
d. Komponen-Komponen Keaksaraan Fungsional	21
3. Peran Tokoh Masyarakat.....	25
4. Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional	36
B. Kerangka Berpikir	40
C. Pertanyaan Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Subyek Penelitian	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian	44
D. Metode Penelitian/ Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	51
B. Kondisi PKBM Tanjungsari	54
C. Hasil Penelitian.....	61

	Halaman
1. Program Keaksaraan Fungsional.....	61
2. Partisipasi Warga Belajar.....	68
3. Peran Tokoh Masyarakat.....	73
D. Pembahasan.....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	86
B. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	 89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 3. Prasarana Pendidikan	53
Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 5. Fasilitas Gedung PKBM Tanjungsari	60
Tabel 6. Daftar Warga Belajar	63
Tabel 7. Daftar Tutor.....	64
Tabel 8. Rincian Dana.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjungharjo.....	51
Gambar 3. Struktur Organisasi PKBM Tanjungsari	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	92
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	94
Lampiran 4. Catatan Lapangan	99
Lampiran 5. Hasil Observasi	108
Lampiran 6. Daftar Responden	110
Lampiran 7. Reduksi, <i>Display</i> dan Kesimpulan Hasil Wawancara	112
Lampiran 8. Dokumentasi	118
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, gender dan letak geografis. Pemenuhan hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Keaksaraan merupakan hak asasi yang diperlukan oleh setiap warga negara dan merupakan salah satu dasar bagi ketrampilan hidup lainnya. Kegiatan membaca merupakan proses awal memasuki dunia pengetahuan yang begitu luas menuju masyarakat maju. Membaca akan mempermudah seseorang untuk memahami informasi terkait bidang kerja dan berbagai aspek yang menyangkut peningkatan kualitas hidup. Kemampuan baca-tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang untuk dapat mencapai tujuan hidupnya. Hal ini berkaitan langsung dengan bagaimana

seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensi dirinya dan berpartisipasi dalam pembangunan. Kemampuan keaksaraan juga berhubungan dengan pengembangan budaya. “Filsafat keaksaraan memandang hakikat keaksaraan sebagai instrumental yang sangat terkait dengan peradaban manusia berupa kemampuan baca-tulis sebagai induk bahasa yang digunakan oleh setiap bangsa di dunia”, (Kusnadi, dkk, 2005: 7).

Namun dalam kenyataannya, di negara berkembang seperti Indonesia masih banyak anak maupun orang dewasa, terutama dari kaum perempuan yang masih buta aksara. Padahal keaksaraan menjadi salah satu indikator pada bidang pendidikan dalam penentuan *Human Development Indexs* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan pada tahun 2010 dari 3. 457.491 orang penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih terdapat 9, 16 % diantaranya yang buta aksara pada kelompok usia 15 tahun ke atas. Sementara di Kabupaten Kulon Progo sendiri masih terdapat sekitar 9, 31 % penduduk buta aksara pada kelompok usia 15 tahun ke atas. Hal tersebut sekaligus menempatkan Kabupaten Kulon Progo menjadi peringkat kedua setelah Kabupaten Gunung Kidul sebagai kabupaten dengan penduduk buta aksara di Provinsi DIY (BPS DIY, 2010: 37).

Pada awal tahun 2008 jumlah penduduk buta aksara di atas usia 15 tahun sebanyak 75.301 orang atau 2,29% dari jumlah penduduk DIY. Tingkat penduduk buta huruf Provinsi DIY sebesar 2,29% ini sudah jauh di bawah prediksi tingkat penduduk buta huruf nasional tahun 2008, yaitu 6,22%. Kondisi tingkat penduduk buta huruf Provinsi

DIY akan menjadi lebih baik pada akhir 2008 setelah digarap sebanyak 31.700 orang melalui program pendidikan keaksaraan fungsional, yaitu menjadi hanya 1,33% saja. Pada akhir tahun ini setelah dilaksanakan program pendidikan keaksaraan fungsional yang dilakukan berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat, Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah kabupaten yang memiliki tingkat penduduk buta aksara tertinggi di DIY (3,324%), disusul Kulon Progo (2,59%), dan Sleman (1.00%), (Fauzi Eko Prayono, 2008: 1-2).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah buta aksara tersebut adalah melalui program Keaksaraan Fungsional (KF). Program KF merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. KF merupakan pengembangan dari program pemberantasan buta huruf. “Tujuannya untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat buta aksara (warga belajar) sesuai dengan minat dan kebutuhan hidupnya”, (Umberto Sihombing, 1999: 21). Program tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat baik yang termasuk buta aksara, aksarawan baru maupun aksarawan lanjutan.

Program KF tersebut dilaksanakan untuk mendorong kelompok buta aksara agar dapat lebih berperan di dalam pembangunan. Menurut Napitupulu (Kusnadi, dkk, 2005: 33), secara politis setiap upaya mendidik rakyat agar mereka lebih bertanggungjawab, mudah memahami keinginan pemerintah dan menjadi warga negara yang produktif. Begitu juga dengan pendapat Mc. Anany (Kusnadi, dkk, 2005: 33), yang beranggapan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang belum memperoleh pelayanan pendidikan keaksaraan akan kurang mampu berpartisipasi dalam proses politik, ekonomi dan proses produksi.

Angka partisipasi masyarakat pada program keaksaraan masih rendah disebabkan masih rendahnya motivasi dan berkembangnya budaya yang tidak berorientasi pada masa depan karena mereka beranggapan tanpa kemampuan keaksaraan pun mereka dapat hidup. Terkait faktor kemiskinan, kelompok masyarakat tersebut lebih mementingkan mencari nafkah tanpa menggunakan kesempatannya untuk mengikuti program keaksaraan. Program pendidikan tidak akan menarik minat masyarakat miskin apabila mereka tidak merasakan manfaat langsung. Manfaat yang dimaksud tersebut diantaranya untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh lapangan pekerjaan dan memperbaiki status sosial ekonomi mereka.

Banyak program pendidikan termasuk keaksaraan merupakan kebijakan dari atas, sehingga warga belajar yang menjadi sasaran didiknya tidak merasa memiliki tanggungjawab untuk ikut serta mensukseskan program tersebut karena bukan berasal dari apa yang mereka butuhkan (*bottom-up*), sehingga lulusan dari program keaksaraan tidak dapat menggunakan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka. Hal tersebut juga menunjukkan perlunya koordinasi dalam merencanakan jumlah dan mutu lulusan yang diperlukan maupun dalam menyalurkan para lulusan ke dalam lapangan kerja atau dalam dunia usaha di tingkat lokal.

Pelayanan pendidikan pada kelompok buta aksara masih kurang karena keterbatasan dana, sarana prasarana dan dukungan pihak-pihak terkait. Persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut pendidikan luar sekolah yang

bertumpu pada masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa ada berbagai pihak yang dapat memainkan peran penting. Menurut Umberto Sihombing (2000: 171), tanpa peran mereka perwujudan pendidikan luar sekolah yang bertumpu pada masyarakat mungkin akan mengalami hambatan baik teknis maupun psikologis

Masyarakat memegang peran yang sentral dan strategis dalam penyelenggaraan program-program pendidikan berbasis masyarakat. Tanpa peran aktif masyarakat, tidak akan pernah ada program yang berhasil. “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan digunakan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat”, (Umberto Sihombing, 1999: 104). PKBM juga merupakan salah satu lembaga penyelenggara program KF. PKBM Tanjungsari yang berada di wilayah Desa Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo juga menyelenggarakan program KF tersebut.

Pelaksanaan KF kurang begitu mendapat respon dari masyarakat. Program KF dapat sukses apabila dalam penyelenggaraannya mendapat dukungan dari pihak terkait. Menurut Umberto Sihombing (2000: 175), kelompok-kelompok strategis yang ada di masyarakat, yang selama ini telah berperan (berdasarkan pengamatan pada pendidikan luar sekolah) adalah tokoh masyarakat, organisasi/ lembaga kemasyarakatan yaitu LKMD, PKK, RW, RT, LSM dan lembaga usaha swasta seperti perusahaan.

Di daerah pedesaan, tokoh masyarakat masih dianggap sangat berpengaruh dan memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang berwibawa dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh usia, domisili, posisi, kedudukan, otoritas, kemampuan dan keahliannya, sehingga segala tindakan dan ucapannya akan diikuti oleh masyarakat di sekitarnya.

Pelaksanaan program KF memerlukan adanya keterlibatan dari tokoh masyarakat, dimana mereka akan menjalankan fungsi dan perannya dalam mendukung terlaksananya program KF tersebut. Namun ketersediaan waktu yang diluangkan tokoh masyarakat untuk ikut serta dalam program tersebut masih kurang. “Tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama, tokoh adat dan pendidik), mereka berperan sebagai pemrakarsa, mediator, motivator, tutor, pengelola dan bahkan sebagai penyandang dana serta penyedia fasilitas pendidikan”, (Umberto Sihombing, 2000: 175). Tokoh masyarakat disadari atau tidak merupakan kunci keberhasilan pendidikan masyarakat. Tokoh masyarakat dengan kelebihanannya mampu melaksanakan perannya dalam program KF dan dengan pengaruh yang mereka miliki terhadap masyarakat, bagaimana mampu untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program KF.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah teruraikan di atas , permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk buta aksara di Kulon Progo masih banyak terutama dari kalangan penduduk usia produktif dan perempuan.
2. Warga masyarakat masih rendah partisipasi dan motivasinya dalam mengikuti program Keaksaraan Fungsional.
3. Manfaat secara langsung yang dirasakan masyarakat dari program Keaksaraan Fungsional masih belum memadai.
4. Tokoh masyarakat kurang maksimal dalam program Keaksaraan Fungsional terutama dalam meningkatkan partisipasi warga belajar.
5. Tokoh masyarakat masih kurang dalam menyediakan waktu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan program Keaksaraan Fungsional di atas sangat kompleks. Oleh sebab itu agar pembahasan lebih fokus dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari, Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana peran tokoh masyarakat tersebut dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari. Secara spesifik tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dari tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.
2. Untuk menjabarkan bentuk peran dari tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis:

Dapat memperluas pengetahuan mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

2. Manfaat Praktis:

- a. Tokoh masyarakat lebih termotivasi untuk terus berperan serta dalam program Keaksaraan Fungsional tersebut.
- b. Warga belajar dapat meningkatkan partisipasinya dalam program Keaksaraan Fungsional.
- c. Memberikan masukan bagi penyelenggara dan pelaksana program Keaksaraan Fungsional guna memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan yang dilaksanakan agar lebih baik, khususnya program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Filosofi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Menurut Depdiknas (2006 a: 5), filosofi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara ringkas adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Ini berarti bahwa PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community based Institution*).

b. Azas dan Dasar Hukum

Menurut Depdiknas (2006 c: 3), PKBM berazaskan Pancasila bercirikan kebersamaan dan gotong royong dengan filosofi dari, oleh dan untuk masyarakat. Sedangkan menurut Umberto Sihombing (2000: 108-109), azas PKBM ada beberapa di antaranya, azas kebermanfaatan, azas kebermaknaan, azas kebersamaan, azas kemandirian, azas keselarasan, azas kebutuhan, azas tolong menolong.

Dasar hukum pendirian PKBM di antaranya adalah :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai otonomi

- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jendral PLS dan PMPTK.

c. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PKBM adalah suatu tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diserahkan pada pemberdayaan potensi desa untuk menggerakkan pembangunan di bidang ekonomi. Keberadaan PKBM sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam penyelenggaraan program pendidikan ditingkat desa. Hal ini dimaksudkan karena selama ini program pendidikan masyarakat dilaksanakan di berbagai tempat dan berpindah-pindah, maka diupayakan untuk dipusatkan disatu tempat yaitu di PKBM. Agar berbagai layanan pendidikan masyarakat desa/ kelurahan mudah dilakukan kontrol, hasil pembelajaran masyarakat terencana dan terprogram untuk ditelusuri keberadaannya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan kemandirian masyarakat dapat tumbuh kembang dan tidak tergantung pada pemerintah. “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat”, (Fasli Jalal, 2003 a: 1).

PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar yang menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada dilingkungannya (Umberto Sihombing, 2000: 157).

PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. PKBM adalah wahana Pendidikan Luar Sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat yang secara khusus berkonsentrasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang termarginalkan sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. PKBM merupakan salah satu upaya yang dikembangkan dengan tujuan yang jelas bagi kepentingan masyarakat yaitu sebagai wadah bagi masyarakat untuk menimba ilmu yang diperlukan. Memadukan program pembelajaran dengan tuntutan lingkungan, memudahkan pengendalian masyarakat terhadap kualitas pendidikan warga belajarnya dan mengembangkan jaringan informasi dan kemitraan dengan lembaga yang ada di dalam maupun di luar masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan di PKBM.

d. Tujuan PKBM

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan tujuan PKBM, yaitu:

- 1) Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakat.
- 2) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat.
- 3) Potensi yang ada di masyarakat yang selama ini tidak tergali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuasif.
- 4) Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 5) Program yang dilakukan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

PKBM merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat, dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat dan bukan milik pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Secara umum PKBM dibentuk dengan tujuan membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki keterampilan,

pengetahuan dan sikap dengan melakukan 3 kegiatan yaitu melayani, membina dan memenuhi kebutuhan warga belajar, yang pada intinya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM). “Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai- nilai yang diyakini oleh suatu komunitas tersebut”, (Depdiknas, 2006 a: 11).

e. Fungsi dan Tugas Pokok PKBM

PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, secara kelembagaan pada hakikatnya ada beberapa fungsi yaitu:

- 1) Sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat.
- 2) Sebagai tempat pusat berbagai potensi yang berkembang di masyarakat.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi warga masyarakat, PKBM menjembatani masyarakat dengan sumber informasi dari luar.
- 4) Sebagai ajang tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional antar warga belajar.
- 5) Sebagai tempat berkumpul bagi warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Sementara menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006 b:

4), fungsi PKBM antara lain adalah :

- 1) Sebagai wadah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan bagi warga belajar dan masyarakat setempat
- 2) Sebagai sarana dalam upaya menggali dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat
- 3) Sebagai sarana penyediaan informasi bagi masyarakat yang membutuhkan
- 4) Sebagai wadah pertukaran ilmu pengetahuan/ teknologi, keterampilan, dan nilai-nilai di antara anggota masyarakat
- 5) Sebagai lembaga mitra pemerintah dan pihak- pihak terkait dalam penyampaian pesan-pesan pembangunan untuk upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006 b: 4), adapun tugas pokok PKBM antara lain adalah :

- 1) Merencanakan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 2) Melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dan pelatihan bagi warga belajar dan masyarakat sesuai kebutuhan setempat
- 3) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- 4) Melakukan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga/ instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran dan pelatihan.

f. Bidang Kegiatan PKBM

Khusus untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, seluruh kegiatan PKBM dapat dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan, yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomi produktif (*business activities*) dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).

Menurut Depdiknas (2006 a: 13), kegiatan yang termasuk dalam pembelajaran antara lain :

- 1) Program Pendidikan Anak Usia Dini
- 2) Program Pendidikan Kesetaraan SD (Paket A), SMP (Paket B), SMA (Paket C)
- 3) Program Pendidikan Mental dan Spiritual
- 4) Program Pendidikan Keterampilan
- 5) Program Pendidikan Vokasional
- 6) Program Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Program Pendidikan Kerumah-tangga
- 8) Program Pendidikan Kewirausahaan
- 9) Program Pendidikan Seni dan Budaya
- 10) Program Pendidikan Hobi dan minat

11)Program Keaksaraan Fungsional

g. Komponen PKBM

1) Komunitas binaan

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis ataupun permasalahan dan kondisi sosial ekonomi tertentu.

2) Warga belajar

Warga belajar adalah sebagian dari komunitas binaan atau dari komunitas tetangga yang dengan suatu kesadaran tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada.

3) Pendidikan/ tutor/ instruktur/ nara sumber teknis

Pendidikan/ tutor/ instruktur/ nara sumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar, yang bertanggungjawab langsung atas proses-proses pembelajaran yang ada.

4) Penyelenggara dan pengelola PKBM

Penyelenggara dan pengelola PKBM adalah satu atau beberapa warga masyarakat setempat yang bertanggungjawab atas kelancaran dan pengembangan PKBM serta bertanggungjawab untuk memelihara dan mengembangkannya.

5) Mitra PKBM

Adalah pihak-pihak yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi kelancaran dan pengembangan suatu PKBM.

h. Parameter PKBM

1) Partisipasi masyarakat

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan dan permasalahan PKBM. Partisipasi masyarakat juga dapat ditunjukkan dalam dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide dan gagasan dan lain-lain.

2) Manfaat bagi masyarakat

Manfaat yang dimaksud adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberi sumbangan bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut.

3) Mutu dan relevansi program

Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan input, proses dan output dalam pelaksanaan program.

4) Kemandirian dan keberlanjutan lembaga

Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan dengan baik melaksanakan programnya tanpa harus

bergantung kepada berbagai pihak lain di luar dirinya. Sedangkan keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan PKBM untuk tetap bertahan terus menerus melaksanakan seluruh programnya.

i. Karakter PKBM

Setidaknya ada 7 karakter yang harus dikembangkan dalam suatu PKBM, yaitu:

- 1) Kepedulian terhadap yang kekurangan
- 2) Kemandirian dalam penyelenggaraan
- 3) Kebersamaan dalam kemajuan
- 4) Kebermaknaan setiap program dan kegiatan
- 5) Kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi
- 6) Fleksibilitas program dan penyelenggaraan
- 7) Pemberharuan diri yang terus menerus

2. Kajian tentang Keaksaraan Fungsional

a. Pengertian Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan Fungsional (KF) adalah suatu pendekatan atau cara yang mengembangkan kemampuan belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir, mengamati, mendengar dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar warga belajar. “Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal dimana sebagian

besar sasaran atau warga belajar yang mengikuti adalah orang dewasa”, (Fauzi Eko Prayono; Trining Herlina; & Hasiyati, 2008: 6). “Program KF adalah program pemberantasan buta aksara yang substansi belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat warga belajar berdasar potensi lingkungan yang ada di sekitar kehidupan warga belajar”, (Umberto Sihombing, 2001: 79).

b. Tujuan Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan Fungsional merupakan pengembangan dari program pemberantasan buta huruf. Tujuannya untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat buta aksara (warga belajar) sesuai dengan minat dan kebutuhan hidupnya (Umberto Sihombing, 1999: 21).

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Menurut Kusnadi,dkk (2005: 192-197), prinsip-prinsip pendidikan Keaksaraan Fungsional antara lain :

- 1) Konteks lokal, yaitu dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan warga belajar, agama, budaya, bahasa dan potensi lingkungan
- 2) Desain lokal, yaitu proses pembelajaran yang merupakan respon (tanggapan) minat dan kebutuhan warga belajar yang dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing kelompok.
- 3) Proses partisipasi, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan warga belajar secara aktif dengan memanfaatkan keterampilan keaksaraan yang sudah mereka miliki

- 4) Fungsional hasil belajar, yaitu hasil belajarnya dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap positif dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar.

d. Komponen-Komponen Keaksaraan Fungsional

Program pendidikan KF merupakan bagian dari pendidikan non formal, di samping memberikan kemampuan akademik, secara terintegrasi juga memberikan berbagai kecakapan hidup yang nantinya setelah peserta didik lulus dari program-program keaksaraan, mereka dapat memanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

KF dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa komponen berikut:

1) Warga Belajar

Peserta didik atau warga belajar pada umumnya sangat beragam/heterogen, yang diwarnai oleh berbagai faktor geografis dan demografi, ekonomi, sosial budaya dan faktor usia. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (1998: 7), warga belajar KF berusia 10- 44 tahun, diutamakan buta huruf murni, drop out (DO) Sekolah Dasar (SD)/ MI kelas I, II, III.

2) Tutor

Di samping penyelenggara program sebagai tenaga pengelola program dan administrasi, tenaga pendidik (tutor dan nara sumber teknis) direkrut dari masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan menjadi tutor dan nara sumber teknis sesuai kriteria yang ditentukan. Namun umumnya tutor berasal dari kalangan pendidik akademik, sedangkan nara sumber teknis berasal dari berbagai bidang keahlian yang bertugas memberikan bimbingan ketrampilan praktis warga belajar.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat, kriteria tutor pada KF diantaranya :

- a) Pendidikan keguruan dan minimal SLTP/ SGB
- b) Berasal dari guru (prioritas)
- c) Dekat dengan lokasi Kejar
- d) Mampu melaksanakan tutorial
- e) Telah mengikuti latihan tutor
- f) Minimal 1 orang tutor/ kelompok

3) Kurikulum

Kurikulum atau rencana belajar dibuat oleh tutor berdasarkan minat warga belajar. Warga belajar dilibatkan dalam proses pembuatan rencana belajar.

4) Strategi Pembelajaran

Sistem pembelajaran program KF berpusat pada kebutuhan dan potensi lokal (berbasis masyarakat) dengan menggunakan bahan belajar hemat biaya, luwes memuat berbagai pilihan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem modular yang waktu belajarnya berbentuk tutorial, kelompok kecil dan mandiri. Peserta didik harus memahami tujuan, kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai, termasuk target waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dan seluruh modul.

Menurut Kusnadi,dkk (2005: 80-81), untuk menjamin pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran KF dapat sesuai dengan kebutuhan WB atau masyarakat, maka harus memperhatikan hal berikut :

- a) Kesadaran, maksudnya warga belajar hendaknya disadarkan dengan kondisi/ keadaan mereka. Mereka perlu dimotivasi dan didorong untuk mengubah kondisi mereka ke arah yang lebih baik.
- b) Fungsionalitas, yaitu program KF hendaknya disesuaikan dan berkaitan dengan lingkungan hidup, pekerjaan dan situasi keluarga warga belajar.
- c) Fleksibilitas, program KF hendaknya memungkinkan untuk ditambah atau dikurangi sehingga sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

- d) Keanekaragaman, hendaknya program KF cukup beragam agar dapat menampung minat dan kebutuhan warga belajar.
- e) Ketetapan hubungan belajar, melalui pengalaman, kemampuan, potensi, minat dan kebutuhan belajar warga belajar, hendaknya memberi pengaruh pada hubungan tutor dan warga belajar serta dibangun hal-hal yang telah diketahui dan mampu dilakukan oleh warga belajar.
- f) Berorientasi tindakan, program KF ditujukan untuk memobilisasi warga belajar melakukan tindakan untuk memperbaiki kehidupannya.

5) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran program KF berupa modul yang berbasis kompetensi. Modul memuat tujuan, hasil belajar yang diharapkan, kegiatan, latihan dan penilaian; yang disajikan secara terintegrasi antara kaidah akademik dan praktek, disesuaikan dengan potensi, kebutuhan nyata dan pengalaman belajar. Buku-buku persekolahan dan sumber belajar lain seperti bahan dan media cetak, sarana multi media dan nara sumber dapat pula digunakan sebagai bahan pengayaan.

6) Penilaian

Program KF berpusat pada diri peserta didik, terutama berkaitan dengan minat dan kebutuhan khusus pada diri setiap peserta didik,

maka penilaian pembelajaran dalam program KF mencakup penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil belajar (Depdiknas, 2005: 1). Menurut Umberto Sihombing (2001: 43), untuk mengetahui tingkat kemajuan program pembelajaran keaksaraan, dilakukan penilaian yang terencana dan berkesinambungan, diantaranya :

- a) Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran, tujuannya untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan acuan yang digunakan apabila ditemukan kesalahan dapat segera diperbaiki.
- b) Penilaian harian pada saat setiap program belajar selesai, ini dilakukan oleh tutor pembimbing untuk melihat tingkat penguasaan warga belajar.
- c) Penilaian setiap triwulan untuk melihat tingkat pemahaman peserta dan pada akhir tahun untuk mendapatkan surat tanda serta belajar.

3. Peran Tokoh Masyarakat

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin dalam R.B. Sihombing (2008: 1), sebagai berikut :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian dari fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Abdul Latif (2007: 33) menyatakan masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain.

Setiap masyarakat mempunyai penilaian yang berbeda mengenai berbagai jabatan dan kedudukan yang ada di dalam masyarakatnya, sehingga suatu kedudukan yang dianggap paling terhormat di suatu masyarakat, mungkin berada di peringkat di bawahnya dalam masyarakat lain, dan yang dianggap rendah di satu masyarakat, mungkin sangat dihormati dalam masyarakat lain. Dengan demikian ada masyarakat yang menentukan tinggi-rendahnya kedudukan seseorang berdasarkan besar kecilnya kekuasaannya, dan ada masyarakat yang menilai kekayaan, kepandaian, ketrampilan, pengetahuan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut untuk menentukan tinggi-rendahnya kedudukan masyarakat (Koentjaraningrat, 2005: 158).

Sondang P. Siagian (2003: 9-13) mengemukakan ada beberapa pendapat mengenai sebab-sebab timbulnya pemimpin antara lain:

a. Teori Genetis

Pemimpin itu dilahirkan (*leaders are born*), seseorang akan menjadi pemimpin karena dilahirkan dengan bakat-bakat kepemimpinan. Seseorang ditakdirkan sebagai pemimpin, akan timbul situasi yang menempatkan orang yang bersangkutan dalam sebuah kepemimpinan.

b. Teori Sosial

Pemimpin dibentuk dan ditempa (*leaders are made*), kepemimpinan seseorang dapat dibentuk dengan memberikan kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepemimpinan tersebut melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dimiliki oleh siapapun tanpa ia harus dilahirkan dengan bakat kepemimpinan.

3) Teori Ekologi

Kepemimpinan seseorang dilandasi oleh bakat yang telah dibawa sejak lahir untuk memimpin dan dikembangkan melalui kesempatan untuk memimpin serta menempuh pendidikan dan pelatihan kepemimpinan.

Wahyudin Sumpeno (2009: 86) menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan, membimbing, memimpin, memberi kemudahan, contoh teladan bagi individu, kelompok dan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam usaha mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Sondang P. Siagian (2003: 27-45) menyatakan tipe kepemimpinan ada beberapa, diantaranya :

a. Tipe yang otokratik

Gaya kepemimpinan yang digunakan menuntut ketaatan dari bawahannya, menunjukkan kekakuan dalam menegakan disiplin, dalam memberi perintah menggunakan nada keras dan apabila terjadi kesalahan yang dilakukan bawahannya maka diberlakukan hukuman.

b. Tipe yang paternalistik

Sikap kebapakan menyebabkan hubungan atasan dan bawahan lebih bersifat informal. Hal tersebut dilandasi pandangan bahwa orang yang dipimpin belum mencapai tingkat kedewasaan sehingga memerlukan bimbingan dan tuntunan terus menerus.

c. Tipe yang kharismatik

Kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki pemimpin sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan kepatuhan pada orang-orang yang dipimpinnya.

d. Tipe yang *laissez faire*

Pemimpin berkedudukan sebagai simbol dan penasihat. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin untuk mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan sesuai kehendak dan kepentingan masing-masing.

e. Tipe yang demokratik

Kepemimpinan yang demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggungjawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas sehingga memungkinkan setiap anggota berpartisipasi aktif.

Tipe-tipe kepemimpinan dalam masyarakat menurut Wahyudin Sumpeno (2009: 8-87), antara lain :

- a. Demokratis, merupakan gaya kepemimpinan yang lebih berorientasi kepada partisipasi aktif anggota atau kelompok yang dipimpinnya dengan memberikan peluang yang lebih luas dalam pengambilan keputusan.

- b. Otoriter, yaitu pola atau gaya kepemimpinan yang cara pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kewibawaan, otoritas dan kekuasaan.
- c. Masa bodoh, ialah pola atau gaya kepemimpinan yang cara melaksanakan hubungan tanpa pengarahan, rencana atau kontrol lebih lanjut.

Secara umum ciri pemimpin yang baik digambarkan dalam perilaku berwibawa, jujur, dapat dipercaya, bijaksana, mengayomi, berani dan mawas diri, mampu melihat jauh ke depan, berani dan mampu menghadapi kesulitan, bersikap wajar dan sederhana dalam bertindak, penuh pengabdian kepada tugas, dinamis, kreatif dan pembelajar.

Menurut M. Karyadi (Ngadiyono, 2000: 22-23), fungsi yang harus dilaksanakan pemimpin adalah :

- a. Fungsi perencanaan

Perencanaan yang dibuat harus dapat menggambarkan proyeksi waktu yang akan datang beserta faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasinya.

- b. Fungsi memandang ke depan

Mampu menangkap kemungkinan yang akan terjadi selama proses mencapai tujuan yang ditetapkan dan hambatan atau gangguan yang mungkin terjadi serta kemajuan masyarakat.

c. Fungsi pengembangan loyalitas (kesetiaan)

Mampu membangun kesetiaan terhadap pemimpin, rasa hormat dan kepercayaan.

d. Fungsi pengawasan kegiatan

Pemimpin memonitor, mengikuti, mencermati dan mencatat temuan yang terjadi selama kegiatan, misalnya faktor pendukung maupun faktor penghambat kegiatan. Dari hasil monitoring tersebut dirumuskan tindak lanjut yang akan dilakukan agar kegiatan sesuai dengan arah tujuan yang telah ditetapkan.

e. Fungsi mengambil keputusan

Apabila menemui masalah dalam pelaksanaan kegiatan, pemimpin harus mengambil keputusan secepatnya. Pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individual, kelompok, tim atau panitia maupun melalui dewan atau komisi.

f. Fungsi memberi ganjaran/ anugrah/ hadiah

Pemimpin memberikan anugerah/ hadiah bagi mereka yang berjasa, sementara bagi mereka yang melakukan kesalahan diberikan teguran, peringatan bahkan sanksi sesuai kesalahan yang dilakukan.

Sementara Sondang P. Siagian (2003: 46-73) menyatakan fungsi pemimpin antara lain sebagai berikut:

a. Pemimpin sebagai penentu arah

b. Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi

- c. Pemimpin sebagai komunikator yang efektif
- d. Pemimpin sebagai mediator
- e. Pemimpin sebagai integrator

Ngalim Purwanto (Ngadiyono, 2000: 27-28), mengemukakan peranan pemimpin diantaranya adalah :

- a. Sebagai pelaksana
- b. Sebagai *planner* atau perencana
- c. Sebagai ahli
- d. Mewakili kelompok (hubungan ke luar)
- e. Penjaga hubungan internal kelompok
- f. Pemberi ganjaran yang positif maupun negatif
- g. Sebagai wasit dan penengah
- h. Berperan sebagai bagian dari kelompok
- i. Berperan sebagai simbol kelompok
- j. Sebagai *surrogate for individual responsibility*
- k. Sebagai pencetus, pemegang dan pengaman cita-cita organisasi
- l. Berperan sebagai seorang ayah (*father figure*)
- m. Sebagai kambing hitam

Pemimpin dalam masyarakat dua macam, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin formal terbentuk saat sebuah organisasi menunjuk seseorang berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan tertentu dalam struktur organisasi, dengan segala

hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan masyarakat merupakan pola hubungan atau relasi sosial yang terbangun dan saling mempengaruhi atas dasar nilai-nilai yang terbangun cukup lama dan menentukan orientasi atau kepentingan bersama atau kelompok yang ada dalam suatu komunitas. Munculnya pemimpin atau pemuka dalam masyarakat merupakan suatu proses yang panjang, di mana seorang pemimpin lahir melalui mekanisme sosial yang disepakati oleh seluruh elemen masyarakat dan umumnya berlangsung secara alamiah. Salah satu fungsi pemimpin adalah memotivasi orang lain dengan mempengaruhi potensi yang ada pada dirinya, sehingga seseorang mau melakukan apa yang menjadi tugas-tugas dengan penuh tanggungjawab.

Kimbal Young (Ngadiyono, 2000: 9), mengartikan kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu, berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Kepemimpinan seperti ini dikatakan bersifat khusus, informal dan untuk mencapai tujuan khusus pula.

Tokoh masyarakat (*informal leader*) merupakan seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan dan kepiawaiannya. Sehingga segala tindakan dan ucapannya akan diikuti oleh masyarakat di

sekitarnya. Pemimpin informal adalah pemimpin yang tidak diangkat secara resmi berdasarkan surat keputusan tertentu. Dia memperoleh kekuasaan/wewenang karena pengaruhnya terhadap kelompok. Pemimpin informal memperoleh pengaruh berdasarkan ikatan-ikatan psikologis.

Tidak ada ukuran obyektif tentang bagaimana seorang pemimpin informal dijadikan pemimpin. Dasarnya hanyalah oleh karena dia pernah benar dalam hal tertentu, maka besar kemungkinan dia akan benar pula dalam hal tersebut pada kesempatan lain. Di samping penentuan keberhasilan pada masa lalu, pemilihan pemimpin informal juga ditentukan oleh perasaan simpati dan antipati seseorang atau kelompok terhadapnya.

Pemimpin informal atau *informal leader* dapat ditemui pada setiap komunitas. Kepemimpinan jenis ini (*informal leader*) sangat efektif dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu karena kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pemimpin tersebut. Kuatnya pengaruh yang dimiliki pemimpin informal berkaitan dengan proses kemunculannya yang didasarkan atas kemauan dari anggota kelompok atau orang-orang yang dipimpinnya, karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu dan berorientasi pada kepentingan anggota kelompok. Dengan demikian maka wajar apabila loyalitas anggota kelompok tidak diragukan lagi.

Bimo Walgito (2003: 93) menyatakan bahwa, pemimpin informal adalah pemimpin yang mempunyai batas-batas tertentu dalam

kepemimpinannya. Pemimpin informal adalah orang yang memimpin kelompok informal yang statusnya tidak resmi, pada umumnya tidak didukung oleh peraturan-peraturan yang tertulis seperti pada kelompok formal.

Ngadiyono (2000: 4), pemimpin informal adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikhis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

W.S. Sarwono (2005: 44-46), pemimpin informal dapat dikatakan sebagai ciri kepribadian yang menyebabkan timbulnya kewibawaan pribadi dari pemimpin dan merupakan bakat/ sifat/ karismatik yang khas terdapat dalam diri pemimpin yang dapat diwujudkan dalam perilaku kepemimpinan.

Menurut NS. Sutarno (2008: 112-113), tokoh pemuka masyarakat yang terdiri atas beberapa unsur seperti pemimpin agama, pengusaha, cendekiawan/ intelektual, pemikir, yang dituakan, penyandang dana dan sebagainya. Mereka itu diharapkan bersedia, berkenan dan rela membantu sepenuhnya dalam pembentukan, penyelenggaraan dan pembinaan.

Keterlibatan tokoh/ pemuka masyarakat merupakan salah satu kekuatan yang substansial karena dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat menjadi kewajiban dan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat. Orang-orang yang mempunyai kedudukan tersendiri dalam

masyarakat akan terpanggil, rela dan bangga manakala diposisikan sebagai tokoh yang berperan dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan. Tokoh adalah sosok atau figur yang menonjol, terdepan dan berkualitas dalam berbagai aspeknya. Oleh karena itu seharusnya dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

Kelompok-kelompok strategis yang ada di masyarakat, yang selama ini telah berperan (berdasarkan pengamatan pada Pendidikan Luar Sekolah) adalah tokoh masyarakat, organisasi/ lembaga kemasyarakatan yaitu LKMD, PKK, RW, RT, LSM dan lembaga usaha swasta seperti perusahaan (Umberto Sihombing, 2000: 175). “Tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama, tokoh adat dan pendidik), mereka berperan sebagai pemrakarsa, mediator, motivator, tutor, pengelola, dan bahkan sebagai penyandang dana serta penyedia fasilitas pendidikan”, (Umberto Sihombing, 2000: 175).

Tokoh masyarakat merupakan pemimpin informal dalam masyarakat, meskipun begitu tidak semua tokoh masyarakat merupakan pemimpin. Kedudukan sebagai tokoh masyarakat tersebut dapat mereka peroleh dari pengakuan masyarakat sekitar akan diri tokoh masyarakat tersebut. Keterikatan mental dengan daerah tersebut yang sudah terjalin lama, faktor usia dan pengakuan akan kemampuan seseorang juga dapat mempengaruhi pengakuan dan penerimaan masyarakat terhadap seorang tokoh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud peran tokoh masyarakat di sini adalah peran yang dimiliki oleh orang-orang yang ditokohkan dan memiliki pengaruh cukup besar di sekitar lingkungan masyarakatnya dalam program KF di PKBM Tanjungsari.

4. Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

“Partisipasi adalah peran serta warga untuk secara sukarela untuk memikirkan dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan seluruh warga”, (Fasli Jalal, 2003 b: 1). Keith Davis (Suryosubroto, 2006: 71-72), partisipasi adalah keterlibatan mental dan pikiran individu di dalam suatu kelompok yang mendorong untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.

Syarat terjadinya partisipasi antara lain :

- a. Tersedianya waktu untuk berpartisipasi
- b. Orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi
- c. Adanya komunikasi dalam berpartisipasi
- d. Tersedianya biaya yang cukup
- e. Tidak merugikan pihak lain
- f. Keterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai

Menurut Shaefer (B. Suryosubroto, 2006: 74), partisipasi yang dilaksanakan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu :

- a. Sekedar memanfaatkan layanan

- b. Memberikan sumbangan
- c. Kehadiran dalam suatu pertemuan
- d. Konsultasi permasalahan
- e. Keterlibatan dalam penyampaian layanan
- f. Keterlibatan dalam implementasi program
- g. Berperan dalam semua tahap pembuatan terencana

Pendapat lain diungkapkan Jumrowi (B. Suryosubroto, 2006: 74), bahwa tingkatan partisipasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan

Sedangkan menurut Pariata Westra (B. Suryosubroto, 2006: 75), tingkatan partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. Tingkatan pengertian timbal balik, yang artinya mengarahkan anggotanya agar mengerti terhadap fungsi masing-masing serta sikap yang harus diserasikan satu sama lain
- b. Tingkatan pemberian nasehat, yaitu membantu untuk membuat suatu keputusan terhadap persoalan yang sedang dihadapi sehingga individu tersebut saling bertukar ide dengan individu lainnya.
- c. Tingkatan yang berwenang, yaitu mendapatkan posisi anggota pada suatu keadaan sehingga anggota tersebut dapat mengambil keputusan terhadap persoalan yang tengah dihadapi.

Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti D, 2011: 61-62) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari prosentase keberhasilan program.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Keith Davis (B. Suryosubroto, 2006: 281) manfaat partisipasi yaitu :

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.

- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggota.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011: 57-58), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, diantaranya:

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat
- b. Aspek-aspek tipologis (perbukitan dan jurang)
- c. Geografis (pulau-pulau kecil dan terpencil)
- d. Demografis (jumlah penduduk)
- e. Ekonomi (desa miskin/ tertinggal)

Warga Belajar adalah sebagian dari komunitas binaan atau dari komunitas tetangga yang dengan suatu kesadaran tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada. Warga belajar dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajran KF di PKBM. Warga harus berpartisipasi karena mereka tahu apa yang mereka butuhkan dan masalah yang dihadapi, mereka harus mencari cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, apabila warga dilibatkan dalam pemecahan masalah, maka semua aktivitas yang dilakukan akan menyentuh kebutuhan riil masyarakat. Partisipasi

masyarakat dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama, dimana semua warga memiliki kesempatan untuk belajar berpikir, mengambil keputusan, bekerja dan menerima hasil bersama.

Peningkatan partisipasi yang optimal akan dapat tercapai dengan memberdayakan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program pembangunan dengan menumbuhkan kesadaran semua pihak, memanfaatkan potensi yang ada dalam masyarakat termasuk nilai, budaya, dan agama, dan mengoptimalkan jaringan kerja sama pihak-pihak yang terlibat dengan dilandasi saling percaya, keterbukaan, kesempatan yang sama, akuntabilitas, dan sikap membangun pelayanan yang baik. “Agar masyarakat mau berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, tokoh masyarakat/ pemimpin seyogyanya membantu warganya untuk lebih memahami dan menyadari kondisi serta masalah yang dihadapi”, (Fasli Jalal, 2003 b: 8).

Dari uraian di atas yang dimaksud partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah partisipasi yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang menjadi warga belajar dalam program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

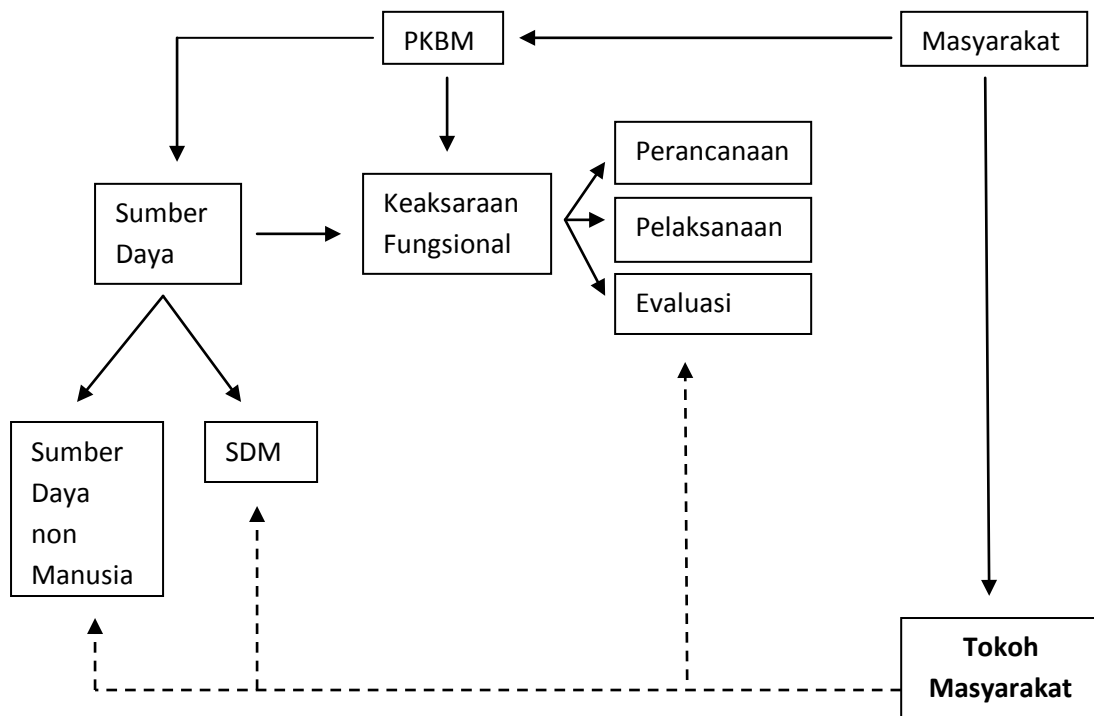
B. Kerangka Berpikir

Masalah buta aksara yang masih banyak terdapat di beberapa daerah, khususnya yang terjadi pada orang dewasa bahkan yang telah lanjut usia memerlukan sebuah pemecahan masalah. Pendidikan Luar Sekolah sebagai

alternatif pendidikan menawarkan solusi melalui program Keaksaraan Fungsional. Dimana dalam program tersebut tidak hanya sebatas pada bagaimana untuk memberantas buta aksara tetapi juga bagaimana dengan keaksaraan itu sehingga dapat bermakna bagi kehidupan warga belajarnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu penyelenggara program Keaksaraan Fungsional. Dalam pelaksanaannya pembelajaran program Keaksaraan Fungsional di PKBM, ada beberapa unsur yang berpengaruh. Selain materi pembelajaran, sarana prasarana belajar, tutor atau pamong belajar dan dana belajar, peran tokoh masyarakat di sekitar PKBM juga memiliki andil yang cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan Keaksaraan Fungsional.

Warga belajar sebagai sasaran program pembelajaran Keaksaraan Fungsional dalam proses pelaksanaannya kurang berpartisipasi apabila mereka tidak memahami tentang apa yang mereka lakukan tersebut, tujuan dan manfaatnya. Melalui tokoh masyarakat yang membantu dalam pelaksanaan program tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program Keaksaraan Fungsional. Untuk memperjelas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja peran dari tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari ?
2. Bagaimana bentuk peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur- unsur yang saling berkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2010: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan

partisipasi warga belajar program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

B. Subyek Penelitian

Handari Nawawi (2005: 157), pada penelitian kualitatif menggunakan *purposive sample*. Jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Subyek penelitian diambil bukan berdasarkan pada strata atau daerah, tetapi pada tujuan tertentu. Tujuan pengambilan sampel dengan cara *purposive sample* adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Subyek penelitian yaitu tokoh masyarakat sekitar baik dari bidang pendidikan maupun ketua RT/ RW yang berada di sekitar PKBM tersebut, pengelola, tutor dan warga belajar di PKBM Tanjungsari. Mereka adalah orang yang terlibat langsung dalam program Keaksaraan Fungsional.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Tanjungsari dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2011 di PKBM Tanjungsari yang beralamat di Jl. Tanjung No.31, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo.

D. Metode Penelitian/ Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila :

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 186), percakapan dilakukan dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian atau sampel. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada warga belajar, tutor, pengelola PKBM dan tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Menurut Lofland (Lexy J. Moloeng, 2010: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto kegiatan, data warga belajar, data tutor, data ketenagakerjaan, struktur organisasi, agenda kegiatan pembelajaran dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Instrumen pendukung dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	Identifikasi lembaga PKBM Tanjungsari	Pengelola PKBM	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Program Keaksaraan Fungsional a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Pengelola dan tutor PKBM Tanjungsari	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3.	Peran tokoh masyarakat a. Bentuk – bentuk peran tokoh masyarakat b. Pelaksanaan peran tokoh masyarakat c. Strategi yang dilakukan sebagai upaya mendorong partisipasi warga belajar d. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran tersebut	Tokoh masyarakat, warga belajar, pengelola dan tutor PKBM	Wawancara, observasi dan dokumentasi
4.	Partisipasi warga belajar a. Tingkat partisipasi warga belajar b. Faktor penghambat dan pendorong partisipasi warga belajar	Warga belajar, pengelola dan tutor PKBM	Wawancara, observasi dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis dilakukan secara terus menerus dan/ atau sesudah proses pengumpulan data dilakukan dan diinterpretasikan secara deskriptif dengan pemaknaan-pemaknaan sesuai tujuan penelitian. Melakukan pengembangan-pengembangan atas pedoman wawancara secara bebas dan terstruktur serta melakukan analisis selama penelitian berlangsung sambil berkoordinasi dengan dosen pembimbing masing- masing. Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data diperoleh dengan melakukan beberapa tahap yang meliputi reduksi data, *display* data sehingga diperoleh kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan reduksi data. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah ini dimaksudkan untuk mengendalikan sehingga dapat memberikan gambaran jelas.

2. *Display* Data

Display data dalam penelitian kualitatif yaitu menyajikan data dalam pola, mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Maka data disajikan berupa uraian deskriptif secara sederhana tapi kebutuhannya terjamin.

3. Pengambilan atau Penarikan Kesimpulan

Tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu (Lexy J. Moloeng, 2010: 330). Triangulasi dari sumber lain terhadap perolehan data yang terkumpul tersebut diharapkan dapat mempertinggi validitas dan memberi kedalaman hasil penelitian.

Dezin (Lexy J. Moleong, 2010: 330-332), membedakan 4 macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode maksudnya pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi peneliti maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber data yang berbeda, yang tersedia dilapangan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan metode tersebut diperoleh antar lain dengan membandingkan data hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan. Melalui triangulasi metode ini, peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh dari membandingkan data yang diperoleh dari nara sumber melalui wawancara, data pengamatan dan dokumantasi, maka dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat diambil kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

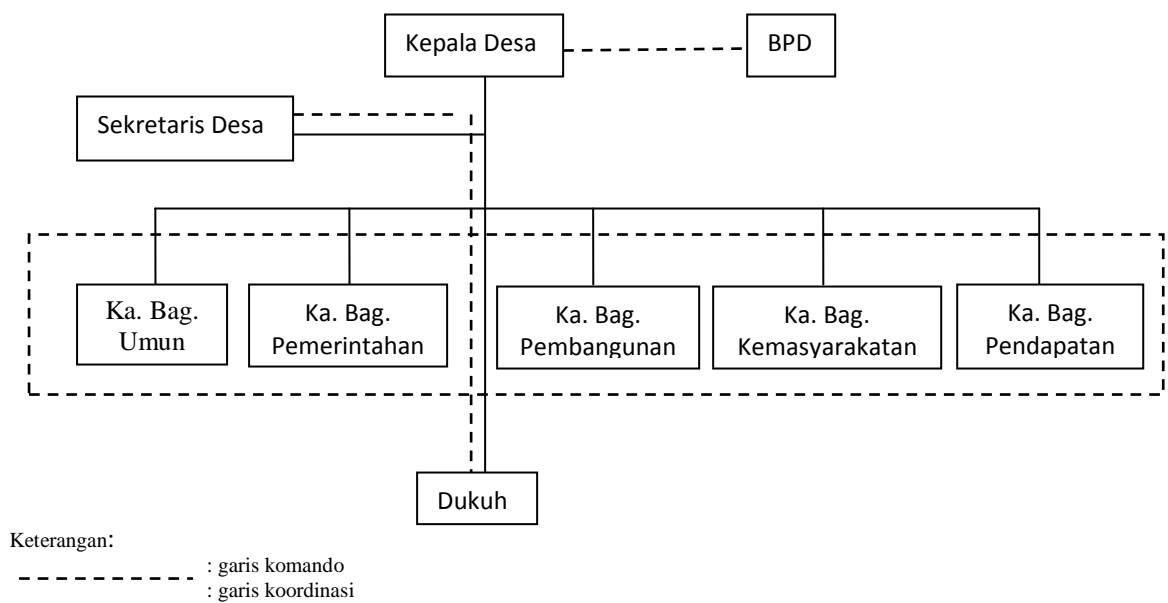
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Tanjungharjo pada tahun 1946 merupakan gabungan dari dua kelurahan, yaitu kelurahan Banjarjo dan Tanjunggunung. Kelurahan Banjarjo terdiri dari 4 pedukuhan dan kelurahan Tanjunggunung terdiri atas 3 pedukuhan. Lurah/ Kepala Desa Tanjungharjo setelah terjadi penggabungan adalah:

- a. Atmodiharjo tahun 1946 - tahun 1973
- b. Drs. Supardjo tahun 1973 - tahun 1986
- c. Sumardi tahun 1986 - tahun 2004
- d. Tukimin HS tahun 2004 - sekarang

2. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjungharjo

3. Demografi

a. Batas wilayah desa

Utara : Desa Pendoworejo

Selatan : Desa Donomulyo dan Desa Banyuroto

Barat : Desa Giripurwo

Timur : Desa Jatisarono dan Desa Wijimulyo

b. Luas wilayah desa

Luas desa Tanjungharjo adalah 563,3250 ha. Desa Tanjungharjo dibagi menjadi 8 pedukuhan (17 RW dan 46 RT) yaitu Sadang, Kemukus, Tanjunggung, Turus, Tanggulangin, Dengok, Klajuran dan Klampis.

c. Orbitasi

Jarak tempuh dari desa Tanjungharjo ke Ibukota Kecamatan adalah 3 Km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit. Sementara jarak ke Ibukota Kabupaten adalah 15 Km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit serta jarak ke Ibukota Propinsi adalah 29 Km.

4. Keadaan Sosial dan Budaya

Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki - laki	2.325	48,09
2.	Perempuan	2.510	51,91
Total		4.835	100

Sumber : Data Monografi Desa Tanjungharjo Tahun 2011

Jumlah penduduk desa Tanjungharjo sampai dengan tahun 2011 adalah 4.835 jiwa. Dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 2.325 jiwa dan

jumlah perempuan sebanyak 2.510 jiwa. 798 KK diantaranya termasuk keluarga miskin. Penduduk Desa Tanjungharjo mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 4.798 orang. Sementara 11 orang beragama Kristen dan 26 orang lainnya beragama Katholik.

Tanjungharjo merupakan masyarakat yang agraris. Sebagian masyarakat hidup sebagai petani. Di sisi lain juga terdapat budidaya di bidang perikanan dan peternakan baik ternak sapi, kambing maupun ayam. Masyarakat desa Tanjungharjo pada dasarnya masih merupakan masyarakat pedesaan, budaya gotong royong masih berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang masih melibatkan masyarakat secara umum baik dalam pembangunan, kemasyarakatan ataupun kegiatan-kegiatan budaya Jawa yang masih lestari sampai sekarang.

Prasarana pendidikan yang terdapat di wilayah Desa Tanjungharjo adalah 4 Kelompok Bermain, 3 buah TK dan 3 buah SD. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Prasarana Pendidikan

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kelompok Bermain	4	Baik
2.	TK	3	Sedang
3.	SD	3	Baik
4.	SLTP	-	
5.	SLTA	-	

Sumber : Data Monografi Desa Tanjungharjo Tahun 2011

Jika dilihat dari segi pendidikan penduduk dapat diuarikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Tamat SD	562
2.	Tamat SLTP	447
3.	Tamat SLTA	618
4.	Tamat Perguruan Tinggi	104
5.	Tamat Uper SD	10
6.	Tamat Uper SLTP	43
7.	Tamat Uper SLTA	23

Sumber : Data Monografi Desa Tanjungharjo Tahun 2011

B. Kondisi PKBM Tanjungsari

1. Sejarah Berdiri

Masyarakat Desa Tanjungharjo sampai tahun 2006 masih banyak yang tertinggal dalam dunia pendidikan. Berdasar pendataan menurut tingkat pendidikan di Desa Tanjungharjo tahun 2006 bahwa penduduk Desa Tanjungharjo 80% berpendidikan SD dan buta aksara serta angka. Adanya krisis moneter sejak 1997 yang dampaknya pada warga masyarakat Desa Tanjungharjo sehingga bagi penduduk dari usia 10 s/d 44 tahun banyak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan di bangku SLTP atau melaksanakan program wajib belajar 9 tahun.

Guna mengatasi hal tersebut, maka di Desa Tanjungharjo perlu sekali dibentuk suatu lembaga yang dapat menampung atau mewadahi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Non Formal (Pendidikan Luar Sekolah). Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masyarakat,

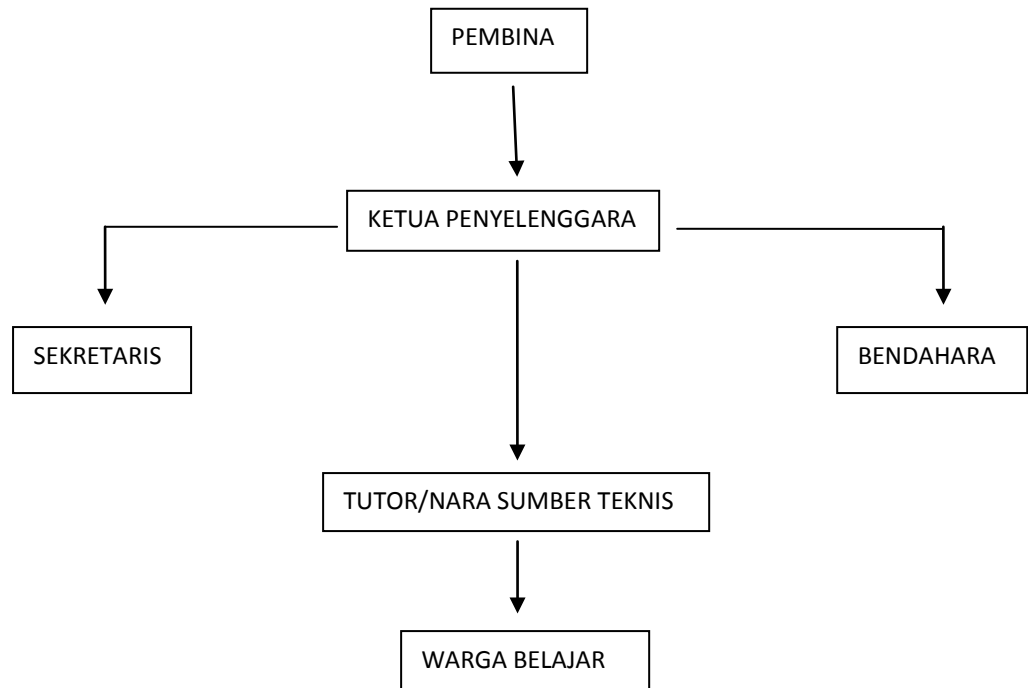
lembaga tersebut harus terorganisasi. Oleh sebab itu, pada tanggal 14 Maret 2006 didirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tanjungsari di wilayah Desa Tanjungharjo.

PKBM Tanjungsari beralamat di Jalan Tanjung No. 31, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. Lembaga PKBM Tanjungsari adalah suatu lembaga (wahana) swadaya masyarakat yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat Desa Tanjungharjo dan berorientasi mengelola usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan atau pembangunan masyarakat Desa Tanjungharjo. PKBM tersebut berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

2. Dasar Hukum Penyelenggaraan

- a. Undang-Undang no 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah no 39 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- c. Peraturan Pemerintah no 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi PKBM Tanjungsari

Syarat pengurus:

- a. Pengurus PKBM Tanjungsari adalah seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdedikasi tinggi, jujur, cerdas, terampil dan mempunyai komitmen untuk memperjuangkan kepedulian kepada masyarakat banyak, khususnya bagi warga yang kurang beruntung (tidak mampu/ miskin)
- b. Pengurus PKBM Tanjungsari adalah seseorang yang netral, tidak memihak salah satu golongan, agama serta partai politik.

Syarat anggota:

- a. Bersedia diangkat menjadi pengurus dan sanggup melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai pengurus
- b. Pengurus PKBM Tanjungsari diharuskan warga masyarakat Desa Tanjungharjo yang bertempat tinggal/ berkedudukan di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo
- c. Pengurus PKBM Tanjungsari minimum berpendidikan dan berijazah SLTP/ sederajat
- d. Menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKBM Tanjungsari
- e. Masa kerja kepengurusan selama 3 tahun dan dapat dipilih kembali

4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari lembaga PKBM Tanjungsari adalah turut mendukung terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia seperti tertuang dalam Mukadimah Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui lembaga PKBM Tanjungsari, Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Tujuan dari PKBM Tanjungsari adalah ikut membantu pemerintah dibidang Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Desa Tanjungharjo maupun di luar

wilayah Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

5. Visi dan Misi

Visi lembaga PKBM Tanjungsari untuk mewujudkan masyarakat Desa Tanjungharjo yang Taqwa, Cerdas, Trampil, Kreatif, Produktif dan Demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mengembangkan diri secara positif sebagai manusia seutuhnya.

Misi lembaga PKBM Tanjungsari adalah mengembangkan dan memfasilitasi usaha- usaha pembelajaran, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat Desa Tanjungharjo antara lain :

- a. Peningkatan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan sikap untuk hidup lebih baik
- b. Pengembangan usaha-usaha produktif di masyarakat di Desa Tanjungharjo yang menggunakan model dan pengelolaan usaha profesional, bersifat kekeluargaan dan berorientasi pada pembangunan masyarakat seutuhnya
- c. Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

6. Tugas dan Fungsi

Tugas PKBM Tanjungsari sebagai lembaga independen yang berada langsung dalam masyarakat dan bertugas meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental mandiri.

Fungsi PKBM Tanjungsari antara lain :

- a. Menginsentifkan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan belajar masyarakat yang status pengelolaan dan kepemilikannya dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat secara profesional
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan peserta program pembelajaran yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat

7. Program Kegiatan

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Program Keaksaraan Fungsional
- c. Program Kejar Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA
- d. Memberdayakan Sumber Daya Manusia dan Alam

8. Sarana dan Prasarana

PKBM Tanjungsari memiliki gedung sebagai tempat pengelolaan, terdapat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tanjungsari, gedung PAUD Tanjung Ria sebagai sarana tempat pembelajaran anak usia dini di bawah naungan PKBM. Sementara untuk tempat pembelajaran program KF dilakukan di rumah warga masyarakat dan untuk pembelajaran serta pelaksanaan program Paket A, Paket B dan Paket C dilakukan di gedung SD di sekitar PKBM tersebut.

Tabel 5. Fasilitas Gedung PKBM Tanjungsari

No.	Ruang	Volume
1.	Ruang Pengelola	1
2.	Perpustakaan/Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	1
3.	Gedung PAUD “Tanjung Ria”	1

Sumber : Arsip PKBM Tanjungsari Tahun 2011

Sarana yang administrasi yang dimiliki PKBM tersebut diantaranya komputer dan printer, buku-buku dan modul dari dinas sebagai pedoman pengelolaan dan sumber pembelajaran program-program di PKBM tersebut. Selain itu terdapat buku-buku administrasi diantaranya:

- a. Buku tamu
- b. Daftar hadir pengelola
- c. Buku agenda surat
- d. Buku program PKBM
- e. Buku inventaris
- f. Buku induk PKBM
- g. Buku daftar pengelola dan tutor
- h. Buku induk Warga Belajar
- i. Arsip dan proposal

Sarana yang telah tersedia di PKBM Tanjungsari tersebut, mampu mendukung terlaksananya program. Meskipun masih terdapat banyak kekurangan untuk pelaksanaan program yang lebih optimal.

9. Sumber Dana

Pada pelaksanaan program- programnya, PKBM Tanjungsari memperoleh dana dari beberapa sumber, diantaranya :

- a. APBN
- b. APBD
- c. APBDes
- d. Sumbangan pihak lain yang tidak mengikat

10. Kemitraan

PKBM Tanjungsari menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain dalam melaksanakan program-programnya, diantaranya :

- a. Dinas perindustrian
- b. Dinas Perikanan
- c. Dinas Peternakan
- d. Dinas Pertanian
- e. Dunia usaha/ swasta

C. Hasil Penelitian

1. Program Keaksaraan Fungsional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa program Keaksaraan Fungsional (KF) yang dilaksanakan di PKBM Tanjungsari dilatarbelakangi oleh masih banyaknya warga masyarakat yang buta aksara di Desa Tanjungharjo. Tujuan dari diselenggarakannya program KF tersebut adalah untuk memberikan akses pendidikan bagi masyarakat

yang masih buta aksara agar mereka melek huruf dan dengan diberikan keterampilan fungsional tertentu diharapkan mampu dimanfaatkan dalam kehidupan warga belajar. Sasaran dari program KF tersebut adalah warga yang belum mendapatkan pendidikan secara formal dan yang masih buta aksara. Mayoritas warga belajar yang mengikuti program KF tersebut adalah orang tua terutama dari kalangan perempuan. Usia warga belajar berkisar 40 tahun ke atas.

Program KF dimulai dengan rapat pengurus/ pengelola dengan anggota. Selanjutnya mengidentifikasi warga belajar sebagai sasaran program yang akan dikenai program KF tersebut. Tahap berikutnya penyusunan proposal dengan pendamping PKBM untuk diajukan pada pemerintah guna memperoleh dana bagi pelaksanaan program tersebut.

Program KF yang dilaksanakan meliputi Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Lanjutan. Keaksaraan Dasar dilaksanakan selama 6 bulan sedangkan Keaksaraan Lanjutan dilaksanakan selama 4 bulan. Pertemuan untuk kegiatan pembelajarannya dilakukan 2 sampai 3 kali seminggu sesuai kesepakatan dengan warga belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu NS selaku tutor KF,

“....kalau Keaksaraan Dasar selama 6 bulan, Keaksaraan Lanjutan selama 4 bulan. Dalam satu minggu 2 sampai 3 kali pertemuan, harinya tidak tentu, tergantung Warga Belajar, mereka bisanya kapan, biasanya hari Rabu dan Sabtu....”.

Biasanya pembelajaran dilaksanakan pada malam hari, menyesuaikan waktu yang dimiliki warga belajar karena mereka juga harus bekerja, seperti yang diungkapkan ibu RT selaku pengelola PKBM Tanjungsari,

“....dalam pelaksanaannya pembelajaran pada program Keaksaraan Fungsional biasanya dilakukan malam hari agar tidak mengganggu aktifitas pekerjaan Warga Belajarnya....”.

Sejak awal berdirinya PKBM Tanjungsari tersebut hingga saat ini terdapat 12 kelompok yang tersebar di 8 pedukuhan di wilayah Desa Tanjungharjo. Jumlah warga belajar yang mengikuti program KF pada masing-masing kelompok sebanyak 10 orang.

Berikut ini adalah daftar warga belajar program KF di PKBM Tanjungsari pada kelompok Sekar Tanjung :

Tabel 6. Daftar Warga Belajar

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	JM	P	55	Tani	Turus
2.	SR	P	49	Tani	Turus
3.	TK	P	49	Tani	Turus
4.	SK	L	48	Tani	Turus
5.	SG	P	-	Tani	Wareng, Donomulyo
6.	PN	L	44	Tani	Wareng, Donomulyo
7.	KM	P	52	-	Tanjunggunung
8.	NT	P	49	Tani	Turus
9.	TM	P	47	Pedagang	Turus
10.	SM	P	-	Tani	Tanjunggunung

Sumber : Arsip PKBM Tanjungsari Tahun 2011

Program KF yang terdapat di PKBM Tanjungsari tersebut dilaksanakan dengan bantuan dari beberapa orang tutor. Setiap kelompok terdapat seorang tutor. Jumlah tutor di PKBM Tanjungsari ada 9 orang.

Daftar tutor program KF di PKBM Tanjuingsari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Daftar Tutor

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Pendidikan Terakhir	Tahun menjadi tutor	Alamat
1.	KS	P	65	D2	2006	Dengok
2.	SY	P	45	S1	2006	Sadang
3.	SR	P	31	S1	2006	Sadang
4.	TS	P	54	SPG TK	2007	Kemukus
5.	SJ	P	53	SLTA	2007	Klampis
6.	NS	P	46	SLTA	2008	Turus
7.	MT	P	41	PGA	2009	Sadang
8.	MR	P	37	SLTA	2009	Dengok
9.	SD	P	43	SLTA	2009	Dengok

Sumber : Arsip PKBM Tanjungsari Tahun 2011

Tutor melakukan upaya peningkatan mutu dalam melaksanakan tugasnya melalui diklat. Pada kegiatan pembelajaran KF, tutor berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Tutor berusaha merencanakan sendiri pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan materi yang bersumber pada buku-buku dan modul dari dinas, menyiapkan alat dan bahan untuk praktek keterampilan, serta merancang evaluasi sendiri.

Tutor di PKBM Tanjungsari berasal dari tokoh masyarakat sekitar maupun warga masyarakat pada umumnya yang memiliki kemampuan

dibidang pendidikan. Mereka adalah orang yang berdedikasi dalam bidang pendidikan dan berupaya membantu anggota masyarakat lain yang masih buta aksara agar dapat melek aksara. Mereka ada yang dengan kesadaran sendiri bersedia menjadi tutor maupun ditunjuk oleh pihak PKBM untuk menjadi tutor program KF.

Program KF dilaksanakan di rumah warga atau tokoh masyarakat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan fasilitas seadanya. Ibu RT selaku pengelola menyatakan,

“....kegiatan pembelajaran sering dilakukan di rumah warga atau tokoh masyarakat. Lagi pula PKBM belum memiliki gedung khusus untuk kegiatan pembelajaran Keaksaraan Fungsional....”.

Begitu pula pendapat Ibu NS selaku Tutor yang mengungkapkan bahwa,

“....tokoh masyarakat mendukung pelaksanaan program ini, kadang ikut hadir saat pembelajaran dan membantu saya. Tokoh masyarakat juga memfasilitasi tempat, rumahnya kadang digunakan untuk tempat pembelajaran....”.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah warga, baik warga umum, warga yang menjadi warga belajar pada program KF maupun tokoh masyarakat sekitar, karena PKBM Tanjungsari belum memiliki gedung khusus untuk pembelajaran KF dan dirasa akan lebih efektif karena lebih mudah untuk dijangkau warga belajar, terlebih pelaksanaan pembelajaran sering dilakukakan pada malam hari.

Dana bagi pelaksanaan program KF tersebut berasal dari APBN, APBD, APBDes dan bantuan pihak lain. Rincian penggunaan dana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian Dana

No.	Jenis penggunaan	Biaya
1.	Identifikasi WB	Rp 200.000,00
2.	ATK WB	Rp 150.000,00
3.	Administrasi	Rp 230.000,00
4.	Keterampilan	Rp 600.000,00
5.	Evaluasi	Rp 100.000,00
6.	Transport tutor/pengelola	Rp 840.000,00
7.	Penyusunan bahan ajar tematik	Rp 600.000,00
Total		Rp 2.720.000,00

Sumber : Arsip PKBM Tanjungsari Tahun 2011

Kurikulum dalam pembelajaran KF tersebut lebih mengacu pada buku dan modul yang berasal dari dinas, yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing tutor dalam penyampaian pada warga belajar. Untuk keterampilan yang diberikan merupakan keterampilan yang kadang berasal dari keinginan dan minat warga belajar serta yang memungkinkan untuk dilakukan. Ibu SG sebagai warga belajar mengungkapkan,

“....ya, kadang ditanyai oleh tutor mau belajar tentang apa. Misalnya pertemuan yang akan datang mau praktek membuat masakan apa...”.

Materi yang diberikan yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung), serta keterampilan tertentu. Melalui keterampilan tersebut diharapkan mampu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari warga belajarnya. Keterampilan yang diberikan dalam program KF di antaranya membuat gula jawa, gula kacang, telur asin, roti kukus, onde-onde, dll. Pendapat dari Ibu SR sebagai warga belajar,

“saya di ajari masak-masak, ya macam-macam seperti membuat gula jawa dan telur asin....”.

Ibu NS selaku tutor menyatakan,

“....materi yang saya berikan membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan keterampilannya memasak seperti membuat gula jawa, secang jahe, susu kedelai, telur asin, kolak lidah buaya dan sale pisang....”.

Begitu pula dengan Ibu RT selaku pengelola, yang menyatakan bahwa,

“....keterampilan yang diberikan itu semacam Home Industry, seperti membuat kerajinan dari enceng gondok, daun pandan atau gedebog pisang. Ada juga masak- memasak seperti membuat gula jawa, telur asin, ampyang kacang, gula kacang, onde-onde, roti kukus, dan makanan yang berbahan dasar ubi kayu seperti keripik dan gethuk lindri....”.

Media yang digunakan adalah kartu huruf, kartu angka dan gambar-gambar. Media yang digunakan tersebut dibuat sendiri oleh tutor, sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi pada warga belajar. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran pada program KF tersebut adalah ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek langsung. Terkadang dalam pelaksanaannya perlu menggunakan metode tertentu agar lebih menarik minat warga belajar seperti melalui nyanyian dan tepuk-tepuk, sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh warga belajar.

Ibu NS sebagai tutor menyatakan,

“....strategi yang saya lakukan dalam memotivasi warga belajar yaitu melalui praktek masak dan menyanyi. Kadang biar mereka tetap semangat dan tidak bosan, apalagi mereka sudah lelah bekerja dan ngantuk karena sudah malam. Nyanyi dan tepuk-tepuk, ya pokoknya mirip mengajari anak PAUD lah....”.

Meskipun metode semacam itu lebih cocok digunakan dalam pembelajaran bagi anak- anak. Namun dalam pembelajaran bagi warga belajar program KF yang merupakan orang dewasa (andragogi), juga perlu

adanya metode pembelajaran yang tidak terkesan kaku agar warga belajar tidak merasa terbebani dan bosan dengan materi yang disampaikan.

Evaluasi dan sistem penilaian pada program KF tersebut yaitu dengan cara evaluasi pada tiap akhir satu tema tertentu dan evaluasi akhir yang dilakukan pada akhir program. Melalui soal-soal sederhana, seperti gambar-gambar sebuah benda yang perlu dituliskan namanya oleh warga belajar.

2. Partisipasi Warga Belajar

Latar belakang warga belajar mengikuti program KF karena mereka belum bisa membaca dan menulis sehingga mereka ingin dapat membaca dan menulis. Keikutsertaan warga belajar dalam program tersebut sudah berasal dari kesadarannya sendiri akan permasalahan yang dihadapinya.

Seperti yang diungkapkan Ibu SR,

“....saya mengikuti program ini (Keaksaraan Fungsional) karena saya belum bisa membaca....”.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak SK yang mengungkapkan bahwa,

“....saya diajak untuk ikut oleh istri saya. Waktu saya jadi buruh tani di sawahnya, Pak RW memberitahu saya agar ikut program ini karena saya belum bisa membaca....”.

Begitu pula pernyataan Ibu SG yang menyatakan,

“....di desa saya belum ada program Keaksaraan Fungsional, kebetulan rumah orangtua saya di Desa Tanjungharjo ini, kadang saya jadi buruh tani di desa ini juga. Jadi saya mengikuti program ini. Saya juga ingin dapat membaca dan menulis....”.

Kesadaran warga belajar untuk mengikuti program KF tidak muncul begitu saja. Meskipun mereka memiliki kesadaran akan pentingnya keaksaraan bagi mereka, apabila tidak ada akses informasi mengenai program KF, tentu warga belajar tidak tahu dan tidak mengikuti program tersebut. Warga belajar memperoleh informasi tentang program KF dari tutor dan pengelola PKBM Tanjungsari serta dari tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW, kepala dukuh dan ibu- ibu PKK. Bapak SK selaku warga belajar di program KF menyatakan,

“.....saya tahu program ini dari istri saya, pak dukuh dan pak RW. Katanya saya harus mengikuti program ini agar saya bisa membaca dan menulis....”.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu SR yang menyatakan bahwa,

“.....saya tahu tentang program ini dari ibu-ibu di PKK dan dasawisma waktu arisan....”.

Begitu pula dengan Ibu SG yang menyatakan bahwa ia memperoleh informasi dari Bapak SD yang merupakan ketua RW dan salah satu tokoh masyarakat di Desa Tanjungharjo ketika menjadi buruh tani dan dari ibu-ibu pengurus PKK di desa tersebut.

Seperti yang disampaikan Ibu DY bahwa,

“.....melalui pertemuan dasawisma dan PKK, saya memberi informasi dan pengarahan bagi ibu-ibu lain yang belum bisa membaca atau menulis agar mengikuti program Keaksaraan Fungsional yang diselenggarakan PKBM Tanjungsari....”.

Sarana yang diperoleh WB pada saat mengikuti program KF tersebut terbilang masih cukup minim yaitu meliputi buku-buku, modul

pembelajaran KF dan alat tulis. Meskipun demikian sarana dan fasilitas tersebut cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran KF.

Ibu SG menyatakan bahwa,

“....saya mendapatkan buku dan alat tulis, kadang hasil praktek keterampilan memasak juga boleh dibawa pulang....”.

Begitu pula Ibu NS selaku tutor pada program KF tersebut yang menyampaikan bahwa,

“....bahan ajar yang saya pergunakan dalam pembelajaran adalah modul, buku- buku dari dinas, saya juga usaha sendiri dengan pinjam dari perpustakaan atau TBM, serta alat-alat masak yang dipergunakan untuk praktek keterampilan....”.

Program KF memberikan manfaat bagi warga belajar yang mengikutinya. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat langsung yang dapat dirasakan dan dipergunakan oleh warga belajar dalam kehidupannya seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta kemampuan dalam keterampilan tertentu. Selain itu manfaat tidak langsung juga diperoleh warga belajar, seperti kemampuan bersosialisasi dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, terciptanya rasa percaya diri pada warga belajar. Manfaat atau hasil yang dapat dilihat dengan jelas yang diperoleh warga belajar setelah mereka mengikuti program KF tersebut adalah mereka dapat membaca dan menulis serta memiliki keterampilan dalam membuat sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu SG sebagai salah satu warga belajar,

“....sekarang saya bisa membaca dan menulis sedikit – sedikit, saya juga diajari memasak macam - macam....”.

Pendapat lain disampaikan Ibu SG,

“....sekarang setelah ikut program itu, saya bisa menulis nama sendiri, bisa membaca tapi belum lancar....”.

Ibu NS selaku tutor menyatakan,

“....hasilnya, ya warga belajar jadi bisa membaca dan menulis sedikit-sedikit. Paling tidak mereka bisa menulis nama dan alamat mereka sendiri-sendiri, itu yang saya tekankan. Mereka juga bisa membuat macam- macam masakan....”.

Partisipasi warga belajar belajar dalam mengikuti program KF tersebut cukup baik. Warga belajar antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Ibu RT selaku pengelola PKBM Tanjungsari yaitu,

“....Warga Belajar cukup aktif dalam mengikuti kegiatan Keaksaraan Fungsional yang ada selama ini....”.

Ibu NS selaku tutor menyatakan,

“....Warga Belajar antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, apalagi kalau praktek keterampilan seperti memasak mereka semangat sekali. Meskipun kadang tidak semua Warga Belajar berangkat saat pembelajaran karena alasan masing- masing....”.

Sementara itu dari kalangan tokoh masyarakat setempat berpendapat hampir serupa, seperti Bapak SD yang menyatakan,

“....Warga Belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran program Keaksaraan Fungsional yang telah diprogramkan oleh PKBM....”.

Ibu DY juga menyampaikan hal senada, bahwa warga belajar cukup aktif mengikuti program KF tersebut. Warga belajar dalam mengikuti dan berpartisipasi pada program KF tersebut menemui beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung diantaranya adanya

dukungan baik dari pihak keluarga dan tokoh masyarakat, pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah warga belajar serta materi dan cara penyampaiannya yang sesuai dengan minat warga belajar. Seperti Ibu SR yang menyatakan,

“....suami saya juga ikut program tersebut, jadi kami berangkat bersama-sama. Kadang program juga dilaksanakan di rumah saya....”.

Warga belajar cukup dilibatkan dalam penyusunan materi belajar dalam pembelajaran. Materi tersebut dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Namun mengingat keterbatasan dana, waktu dan kemampuan baik dari PKBM selaku penyelenggara, tutor selaku penyampai materi maupun dari warga belajar sendiri, maka tidak semua materi dapat dilaksanakan.

Bapak SK selaku salah satu warga belajar menyatakan bahwa,

“....ya, kadang ditanya mau belajar tentang apa. Tapi kebanyakan ibu- ibu ingin belajar masak jadi saya mengikuti saja....”.

Sementara itu faktor penghambat partisipasi warga belajar pada program KF tersebut adalah waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan lokasi tempat pembelajaran serta kondisi fisik dari warga belajar. Meskipun waktu pelaksanaan sudah diusahakan agar tidak mengganggu aktivitas pekerjaan warga belajar, seperti yang dinyatakan Ibu RT selaku pengelola,

“....program KF dilakukan malam hari agar tidak mengganggu aktifitas pekerjaan Warga Belajarnya. Tapi WB kadang tidak hadir dalam pertemuan karena bekerja misal pada musim tertentu, seperti tanam dan panen padi....”.

Bapak SK menyatakan bahwa,

“....kadang saya tidak berangkat, kalau malam sudah lelah, pegel –pegel dan ngantuk. Apalagi kalau musim panen....”.

Ibu SG menyatakan,

“....rumah saya kan paling jauh. Ada di desa sebelah, jadi ya saya ikut kalau saya sedang menginap di rumah orang tua saya....”

3. Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat sebagai *informal leader*, menjadi pemimpin di dalam masyarakat sekitarnya. Mereka dipandang memiliki beberapa kelebihan dalam masyarakat baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sosial ekonominya, memiliki pengaruh cukup kuat bagi masyarakat di sekitarnya. Pengaruh tersebut yang dapat dipergunakan oleh tokoh-tokoh masyarakat di Desa Tanjungharjo untuk menggerakkan warga masyarakatnya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah warga masyarakat yang masih buta aksara agar mengikuti program KF yang diselenggarakan oleh PKBM Tanjungsari.

Peran tokoh masyarakat pada pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari diantaranya sebagai pemrakarsa, motivator, tutor, pengelola, dan bahkan sebagai penyedia fasilitas pendidikan seperti tempat pembelajaran. Beberapa orang pengelola dan tutor memang merupakan tokoh masyarakat di Desa Tanjungharjo. Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa mulai berperan serta sejak rapat awal dan identifikasi warga belajar yang akan dikenai program KF.

Ibu RT selaku pengelola PKBM Tanjungsari menyatakan,

“...peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari sangat dibutuhkan yaitu untuk mendukung pelaksanaan program dan sebagai motivator peningkatan kualitas hidup, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi WB, agar nantinya mereka (WB) bisa mandiri. Tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya tersebut sudah cukup efektif, dari rapat dan indentifikasi WB, tokoh masyarakat sering ikut serta....”.

Ibu NS selaku tutor menyatakan bahwa,

“...tokoh masyarakat mendukung pelaksanaan program ini, kadang ikut hadir saat pembelajaran dan membantu saya. Tokoh masyarakat juga memfasilitasi tempat, rumahnya kadang digunakan untuk tempat pembelajaran....”.

Sementara itu Ibu SR sebagai salah satu warga belajar pada program KF tersebut menyatakan bahwa,

“....ya, tokoh masyarakat mendukung saya untuk mengikuti program ini (program KF). Ya, kadang ikut membantu pembelajaran dan memberi pengarahan. Kadang rumahnya digunakan untuk tempat pembelajaran....”.

Tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya sebagai motivator pada program KF dilakukan dengan beberapa cara, seperti memberikan informasi dan pengarahan agar warga yang masih buta aksara berkenan mengikuti program KF tersebut. Penyampaian informasi dan pengarahan tersebut secara informal dan lebih bersifat kekeluargaan pada warga masyarakat yang merupakan sasaran program KF. Tokoh masyarakat melakukannya dalam kesempatan-kesempatan tertentu seperti pada saat pertemuan rutin atau arisan, atau bahkan saat sekedar berbincang-bincang dengan warga tersebut.

Ibu DY sebagai tokoh masyarakat menyatakan bahwa,

“....melalui pertemuan dasawisma dan PKK saya memberikan informasi dan pengarahan pada ibu- ibu yang masih buta aksara tentang program KF tersebut....”.

Sementara Bapak SD menyatakan,

“....yang saya lakukan dengan cara aktif mengumpulkan warga binaan keaksaraan, diberi pengarahan agar mau mengikuti program KF dan ketrampilan untuk menambah pendapatan mereka....”.

Peran tokoh masyarakat sebagai tutor dilaksanakan sebagaimana mestinya tugas tutor. Seperti yang diungkapkan Ibu NS selaku tutor,

“.....sebagai tutor saya merencanakan sendiri, menjelaskan materi dari buku dan modul dari dinas. Evaluasinya juga saya buat sendiri....”.

Strategi yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi WB program KF adalah dengan mengingatkan WB untuk terus aktif mengikuti program tersebut. Bapak SD menyatakan bahwa,

“....saya ikut memantau kegiatan KF yang dilaksanakan tutor dan mengingatkan WB tentang jadwal agar tetap mengikuti kegiatan tersebut....”.

Sementara Ibu NS selaku tutor menyatakan,

“.....strategi yang saya lakukan dalam memotivasi warga belajar yaitu melalui praktek masak dan menyanyi. Kadang biar mereka tetap semangat dan tidak bosan, apalagi mereka sudah lelah bekerja dan mengantuk karena sudah malam. Nyanyi dan tepuk – tepuk, ya pokoknya mirip mengajari anak PAUD lah....”

Tokoh masyarakat dalam melaksanakan peran-perannya tersebut tentu tidak mudah. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran- peran mereka. Ibu RT selaku pengelola menyatakan,

“....yang mendukung terlaksananya program Keaksaraan Fungsional ini, adanya dana dari pemerintah ya meskipun cuma sedikit, Warga Belajar juga cukup antusias....”.

Sementara Bapak SD menyatakan,

“...warga di sekitar sini kan sudah kenal saya, jadi ya waktu memberikan pengarahan lebih enak menyampaikannya...”

Hambatan yang dialami tokoh masyarakat diantaranya adalah kurangnya saran bagi pembelajaran yang dilaksanakan tutor, kehadiran warga yang kurang maksimal dalam mengikuti program dan kurang diperhatikannya apa yang telah disampaikan tokoh masyarakat tentang program KF karena warga menganggap hal tersebut tidak terlalu penting baginya. Ibu NS menyatakan bahwa,

“sarana pembelajaran yang ada masih minim, kadang saya harus membuat sendiri media untuk pembelajaran dan mencari pinjaman buku-buku dari perpustakaan”.

Bapak SD menyatakan bahwa,

“....hambatan yang saya alami itu kadang jika pada waktu diadakan penyuluhan Warga Belajar tidak hadir....”.

Begitu pula yang disampaikan Ibu DY,

“....meskipun sudah diberi informasi dan pengarahan tentang program KF bagi kemajuan mereka, WB tidak mengikuti kegiatan karena menganggap itu tidak terlalu penting....”.

D. Pembahasan

PKBM Tanjungsari menyelenggarakan beberapa program, salah satunya program KF. Program tersebut ditujukan bagi warga masyarakat yang masih buta aksara agar mereka melek huruf. Warga belajar diberikan

pembalajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) serta keterampilan yang dapat dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari mereka melalui program KF tersebut. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang dengan dibantu oleh seorang tutor.

Program KF yang dilaksanakan di PKBM Tanjungsari merupakan salah satu program yang dilaksanakan sebagai upaya pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat khususnya yang masih buta aksara. Mayoritas warga belajar program KF adalah ibu-ibu dan pekerjaan mereka sebagai buruh tani maupun pedagang. Usia rata-rata warga belajar yang mengikuti program tersebut adalah 40 tahun ke atas. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Fauzi Eko Prayono (2008:6), pendidikan keaksaraan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal dimana sebagian besar sasaran atau warga belajar yang mengikuti adalah orang dewasa.

Warga belajar yang mengikuti program KF diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik melalui program tersebut. Selain materi utama berupa membaca, menulis dan berhitung, diberikan pula keterampilan tertentu yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan warga belajar program KF tersebut atau bahkan dapat dijadikan sebuah usaha bagi peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, materi yang disampaikan oleh tutor dikembangkan sendiri berdasarkan kebutuhan dan minat warga belajar pada program tersebut.

Umberto Sihombing (2001 : 80) menyatakan bahwa, program KF adalah program pemberantasan buta aksara yang substansi belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat warga belajar berdasar potensi lingkungan yang ada di sekitar kehidupan warga belajar.

Program tersebut masih dilaksanakan dengan fasilitas dan sumber belajar seadanya. Namun, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme warga belajar. Warga belajar tetap berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran KF tersebut. Meskipun terkadang terdapat beberapa orang warga belajar yang tidak hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran KF tersebut karena alasan tertentu.

Program KF yang dilaksanakan oleh PKBM Tanjungsari masih belum cukup memadai dari segi fasilitas belajar, seperti sumber-sumber belajar yang kurang, masih sebatas mengacu pada buku- buku dari dinas. Tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang seadanya. Keberlangsungan program masih sangat bergantung pada ketersediaan dana dari pemerintah.

Menurut Keith Davis (B. Suryosubroto, 2006 : 71-72), partisipasi adalah keterlibatan mental dan pikiran individu di dalam suatu kelompok yang mendorong untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan kelompok tersebut. Meskipun partisipasi warga belajar dalam mengikuti program KF tersebut cukup baik. Namun kehadiran warga belajar masih menjadi salah satu masalah. Ketidakhadiran warga belajar tersebut dikarenakan

beberapa hal, seperti kondisi fisik warga belajar yang sudah lelah bekerja, lokasi pembelajaran yang jauh dari jangkauan warga belajar dan pola pikir dari warga belajar yang menganggap program KF tersebut kurang begitu penting baginya.

Menurut Fasli Jalal (2003 b: 8), agar masyarakat mau berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, tokoh masyarakat/ pemimpin seyogyanya membantu warganya untuk lebih memahami dan menyadari kondisi serta masalah yang dihadapi. Sementara itu Kimbal Young (Ngadiyono, 2000 : 9), mengartikan kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu, berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Kepemimpinan seperti ini dikatakan bersifat khusus, informal dan untuk mencapai tujuan khusus pula.

Oleh karena itu, tokoh masyarakat sebagai pemimpin dalam masyarakatnya mempunyai tanggungjawab dan peran untuk mendorong partisipasi dari warganya untuk ikut serta dalam program KF tersebut. Tokoh masyarakat dipandang memiliki kelebihan pengetahuan, keterampilan dan sosial ekonomi. Mereka merupakan orang- orang yang mempunyai andil dalam mencetuskan ide dan menggerakkan masyarakat dalam menjalankan program KF bagi masyarakat yang masih buta aksara.

Menurut Umberto Sihombing (2000 : 175), tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama, tokoh adat dan pendidik), mereka berperan sebagai pemrakarsa, mediator, motivator, tutor, pengelola dan bahkan sebagai penyanggah dana serta penyedia fasilitas pendidikan. Tokoh masyarakat yang terlibat pada program KF tersebut berasal dari dunia pendidikan, seperti guru maupun kepala sekolah. Mereka juga merupakan tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan seperti sebagai ketua RW maupun pengurus PKK. Selain itu tokoh-tokoh masyarakat tersebut aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa mempunyai peran pada awal pembentukan PKBM maupun perencanaan program KF yang akan dilaksanakan. Mereka terlibat pula dalam proses indentifikasi warga belajar. Pada program KF tersebut, tokoh masyarakat memberikan ide atau gagasannya tentang bagaimana program KF yang akan diselenggarakan. Beberapa hal yang dibahas diantaranya mengenai waktu pelaksanaan, biaya yang dibutuhkan, tempat penyelenggaraan, materi yang akan disampaikan dan orang-orang yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Beberapa orang pengelola PKBM dan tutor program KF merupakan tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang pengorganisasian dan pembelajaran. Tokoh masyarakat sebagai pengelola PKBM mempunyai peran dan tugas untuk merencanakan, mengawasi, dan evaluasi jalannya program KF tersebut. Perannya sebagai pengelola juga mengharuskan untuk mampu mengajak warga masyarakat yang buta aksara untuk mengikuti program KF

tersebut, mengajak tokoh- tokoh masyarakat lain berpartisipasi dan mengambil peran dalam program tersebut dan mencari mitra bagi pelaksanaan program KF. Sebagai pengelola memantau dan ikut serta membantu dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tutor. Sementara peran tokoh masyarakat dalam program KF sebagai tutor adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Tutor juga bertugas menyampaikan materi dan memberikan keterampilan pada warga belajar. Peran tokoh masyarakat sebagai tutor dalam meningkatkan partisipasi warga belajar, berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat, kriteria tutor pada KF diantaranya :

1. Pendidikan keguruan dan minimal SLTP/ SGB
2. Berasal dari guru (prioritas)
3. Dekat dengan lokasi Kejar
4. Mampu melaksanakan tutorial
5. Telah mengikuti latihan tutor
6. Minimal 1 orang tutor/ kelompok

Di PKBM Tanjungsari tutor yang ada telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Hal tersebut tentu akan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran KF agar lebih optimal. Selain peran sebagai tutor maupun pengelola, melalui kedudukannya sebagai tokoh masyarakat tentu akan lebih

mudah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif pada program KF yang mereka laksanakan.

Tokoh masyarakat terkadang berperan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti tempat belajar. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ketersediaan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran yang memadai, tentu akan membuat warga belajar merasa nyaman dan semakin berminat mengikuti program tersebut.

Tokoh masyarakat berperan pula sebagai motivator. Melalui kemampuan mempengaruhi masyarakat yang dipimpinnya melakukan pengarahan dan dukungan agar masyarakat yang masih buta aksara berkenan mengikuti program KF. Peran Tokoh masyarakat sebagai motivator kurang nampak apabila dibandingkan dengan peran- peran lainnya yang berhubungan langsung dengan pembelajaran KF. Namun, peran tersebut cukup besar pengaruhnya pada warga belajar. Informasi, pengarahan dan dukungan dari tokoh masyarakat sangat penting bagi masyarakat yang masih buta aksara untuk mengikuti program pengembangan diri melalui program KF ini.

Kepemimpinan dalam masyarakat merupakan pola hubungan atau relasi sosial yang terbangun dan saling mempengaruhi atas dasar nilai- nilai yang terbangun cukup lama dan menentukan orientasi atau kepentingan bersama atau kelompok yang ada dalam suatu komunitas. Munculnya pemimpin atau pemuka dalam masyarakat merupakan suatu proses yang panjang, di mana seorang pemimpin lahir melalui mekanisme sosial yang

disepakati oleh seluruh elemen masyarakat dan umumnya berlangsung secara alamiah. Salah satu fungsi pemimpin adalah memotivasi orang lain dengan mempengaruhi potensi yang ada pada dirinya, sehingga seseorang mau melakukan apa yang menjadi tugas- tugas dengan penuh tanggungjawab.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat merupakan kepemimpinan yang demokratis. Partisipasi warga dikembangkan oleh tokoh masyarakat sebagai ciri dalam kepemimpinan demokratis. Partisipasi warga belajar program KF dapat dikembangkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar akan mendorong terciptanya umpan balik dari pembelajaran yang dilakukan.

Peran tokoh masyarakat sebagai motivator sangat berpengaruh pada partisipasi warga belajar. Tokoh masyarakat melaksanakan perannya sebagai motivator bagi warga belajar program KF melalui pendekatan-pendekatan yang lebih bersifat kekeluargaan maupun kelompok dan menciptakan hubungan harmonis sehingga mempermudah tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya tersebut. Melalui informasi, pengarahan dan dukungan yang diberikan, warga belajar akan lebih memahami dan berkenan mengikuti program KF.

Peran sebagai motivator tersebut dilakukan secara informal dan bersifat kekeluargaan sehingga akan dapat lebih diterima masyarakat tersebut. Hubungan harmonis yang tercipta dari tokoh masyarakat dengan warganya,

akan mempermudah tokoh masyarakat untuk melakukan perannya dalam upaya memajukan warganya tersebut. Terlebih anggota masyarakat telah memiliki kepercayaan dan penerimaan yang baik terhadap diri tokoh masyarakatnya. Dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya program KF bagi warga belajar, tentu nantinya pelaksanaan program akan lebih baik karena berdasarkan kebutuhan yang telah dirasakan masyarakat tersebut.

Namun peran tokoh masyarakat sebagai mediator bagi warga belajar masih kurang. Tokoh masyarakat yang berperan sebagai pengelola dan tutor masih sebatas menjadi penghubung dinas pendidikan dengan warga belajar dalam hal pembelajaran. Sementara peran tokoh masyarakat sebagai mediator bagi warga belajar dengan mitra kerja masih belum nampak. Warga belajar belum dapat disalurkan pada lapangan usaha di sekitar PKBM tersebut. Keterampilan yang diberikan pada pembelajaran KF masih sebatas dipergunakan bagi kepentingan individu dan belum mengarah pada kegiatan perekonomian.

Peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari adalah sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator dan penyedia fasilitas belajar. Peran tokoh masyarakat itu juga merupakan peran-peran yang harusnya dimiliki seseorang sebagai pemimpin yaitu, sebagai perencana, pelaksana, dan merupakan bagian dari program KF tersebut. Tokoh masyarakat sebagai sosok pemimpin dalam masyarakat disekitarnya, melaksanakan peranannya sebagai perencana dan pelaksana program KF baik sebagai pengelola maupun tutor.

Adanya kepercayaan pada tokoh masyarakat, apabila mereka menjadi tutor dan pengelola, membuat warga belajar percaya untuk mengikuti program tersebut sehingga mau berpartisipasi. Sebagai motivator mampu melakukan tindakan persuasif untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mendukung keterlibatan atau partisipasi warga belajar dalam program KF di PKBM Tanjungsari. Sebagai penyedia fasilitas, tokoh masyarakat mampu mengakomodasi kegiatan pembelajaran sehingga lebih lancar. Dengan adanya fasilitas tentu warga belajar lebih tertarik mengikuti program.

Tokoh masyarakat dalam melaksanakan peran-perannya tersebut didukung dengan adanya penerimaan dan kepercayaan dari masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat dengan mudah dapat masuk dan memberikan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat. Peran tokoh masyarakat sebagai pengelola program didukung pula dengan ketersediaan dana bagi penyelenggaraan program.

Tokoh masyarakat dalam melaksanakan peran-peran tersebut juga menemui beberapa kendala atau hambatan. Hambatan yang dialami diantaranya ketidakhadiran dari warga belajar yang menjadi sasaran program KF tersebut dan pandangan atau pola pikir masyarakat yang masih beranggapan kurang pentingnya program KF tersebut bagi mereka. Maka peran tokoh masyarakat dalam program KF sangat diperlukan agar warga belajar terus berpartisipasi aktif dalam program tersebut sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peran Tokoh Masyarakat dalam Pelaksanaan Program KF

Partisipasi aktif dari warga belajar pada program KF tidak lepas dari dukungan pihak keluarga dan tokoh masyarakat. Peran tokoh masyarakat sebagai penggerak, yang memberikan informasi, pengarahan, dukungan dan motivasi pada warga belajar agar mengikuti program tersebut. Beberapa orang tokoh masyarakat juga berperan sebagai pengelola dan tutor yang berhubungan langsung dengan pembelajaran KF. Peran tokoh masyarakat tidak berhenti pada hal itu saja, tokoh masyarakat juga berperan dalam membantu menyediakan fasilitas belajar demi kelancaran kegiatan pembelajaran KF .

2. Bentuk Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program KF

Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa, memberikan gagasan dan ikut serta dalam rapat bersama pengelola membahas penyelenggaraan program. Sebagai pengelola, memantau bahkan ikut serta membantu tutor melaksanakan pembelajaran. Sebagai tutor, melibatkan warga belajar dalam pembelajaran, seperti pemilihan materi sesuai kebutuhan dan minat warga belajar. Selain itu tutor menggunakan metode dan materi yang variatif agar

warga belajar berminat dan terus berpartisipasi dalam program KF. Tokoh masyarakat sebagai motivator secara aktif memotivasi warga belajar dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan maupun di luar itu. Tokoh masyarakat memberikan informasi, pengarahan dan dukungan pada warga belajar. Tokoh masyarakat sebagai fasilitator pembelajaran berperan dalam menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran KF.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar

Tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya didukung oleh, ketersediaan dana bagi pengelolaan program yang sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan program tersebut. Penerimaan dan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap tokoh masyarakat menjadi nilai tersendiri bagi tokoh masyarakat, dengan hal tersebut mempermudah tokoh masyarakat untuk memberikan pengaruh dan memotivasi warganya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, tokoh masyarakat ikut serta sehingga program KF tersebut dapat terlaksana secara berkesinambungan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya tersebut juga mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut berasal dari kurangnya sarana bagi pembelajaran KF yang dilaksanakan, kehadiran warga belajar yang kurang maksimal pada saat dilakukan pengarahan maupun pada pelaksanaan pembelajaran KF. Tingkat kesadaran warga

belajar yang masih kurang akibat pola pikir dari beberapa anggota masyarakat yang masih beranggapan program KF tersebut tidak terlalu penting karena tidak memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka.

B. Saran

1. Bagi Pengelola PKBM:

- a. Perlu ditingkatkan sarana bagi pembelajaran KF di PKBM Tanjungsari, seperti sumber-sumber belajar dan media pembelajaran, karena sarana bagi pembelajaran KF yang tersedia masih minim.
- b. Koordinasi antara PKBM Tanjungsari dengan tokoh masyarakat lebih ditingkatkan, agar program-program yang akan dilaksanakan mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan dapat disebarluaskan pada anggota masyarakat yang dapat dikenai program tersebut.

2. Bagi Tokoh Masyarakat:

- a. Tokoh masyarakat lebih meningkatkan intensitas waktu dalam memberikan informasi, pengarahan dan dukungan moril bagi masyarakat yang masih buta aksara agar mengikuti program KF.
- b. Tokoh masyarakat lebih mengembangkan perannya sebagai mediator bagi warga belajar program KF.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- B. Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Ed. Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- BPS DIY. (2010). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2010*. Yogyakarta : BPS DIY.
- Depdiknas. (2005). *Penilaian Pembelajaran Keaksaraan Fungsional*. Jakarta : Depdiknas
- _____. (2006 a). *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta : Depdiknas .
- _____. (2006 b). *Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)* . Jakarta : Depdiknas.
- _____. (2006 c). *Petunjuk Teknis Pengembangan dan Pengelolaan Kemitraan di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Dikmas. (1998). *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat*. Jakarta : Depdikbud.
- Fasli Jalal. (2003 a). *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)*. Jakarta : BP – PLSP Jayagiri.
- _____. (2003 b). *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Partisipasi Masyarakat)*. Jakarta : BP – PLSP Jayagiri.
- Fauzi Eko Prayono. (2008). *Kondisi dan Perkembangan Buta Aksara di DIY*.
Diambil dari [http:// www.bpkbdiiy.com/id/uplo ad/download art.php?id=10](http://www.bpkbdiiy.com/id/uplo_ad/download_art.php?id=10),
pada 09 November 2011, Jam 10. 30 WIB.

- Fauzi Eko Prayono; Trining Herlina; & Hasiyati. (2008). *Kegiatan pengkajian Program Keaksaraan Fungsional (Keberlangsungan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional)*. Yogyakarta : BPKB DIY.
- Handari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Koenjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi (Pokok – Pokok Etnografi) II*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Kusnadi, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan (Filosofi, Strategi dan Implementasi)*. Jakarta : Depdiknas.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P.T Remaja Rosda Karya.
- Ngadiyono A.Y. (2000). *Kepemimpinan dan Organisasi Sosial*. Yogyakarta : FIP UNY.
- NS. Sutarno. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- R.B Sihombing. (2008). *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Perusahaan*. Diambil dari <http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/1049/bab2a.pdf>, pada tanggal 24 Februari 2012, Jam 15.30 WIB.
- Siti Irene Astuti D. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sondang P. Siagian. (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah (Kini dan Masa Depan)*. Jakarta : PD.Mahkota.
- _____. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah (Manajemen Strategi)*. Jakarta: PD. Mahkota.
- _____. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*. Jakarta : C.V. Wirakarsa.
- W.S. Sarwono. (2005). *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wahyudin Sumpeno. (2009). *Menjadi Fasilitator Jenius (Kiat – Kiat dalam Mendampingi Masyarakat)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian	
	a. Letak dan alamat	
	b. Status bangunan	
	c. Kondisi bangunan dan fasilitas	
2.	Sejarah berdirinya	
	- Latar belakang	
3.	Visi, Misi dan Tujuan	
4.	Struktur organisasi	
5.	Keadaan pengurus	
	a. Jumlah	
	b. Usia	
	c. Tingkat pendidikan	
6.	Keadaan warga belajar	
	a. Jumlah	
	b. Usia	
7.	Pendanaan	
	a. Sumber	
	b. Penggunaan	
8.	Program Keaksaraan Fungsional	
	a. Tujuan	
	b. Sasaran	
	c. Bentuk keterampilan	
9.	Kegiatan pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional	
	a. Persiapan pelaksanaan program	
	- Aktivitas warga belajar	
	- Aktivitas tutor	
	- Aktivitas pengelola	
	b. Pelaksanaan pembelajaran	
	- Aktivitas warga belajar	
	- Aktivitas tutor	
	c. Evaluasi	
	- Aktivitas warga belajar	
	- Aktivitas tutor	
10.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa catatan tertulis

1. Identitas PKBM Tanjungsari
 - a. Sejarah berdirinya PKBM Tanjungsari.
 - b. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Tanjungsari.
 - c. Struktur Organisasi PKBM Tanjungsari.
2. Data pengelola, tutor dan warga belajar dalam penyelenggaraan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.
3. Pelaksanaan dalam pembelajaran program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

B. Berupa Foto Kegiatan

1. Kantor pusat pengelolaan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.
2. Tempat penyelenggaraan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.
4. Proses pelaksanaan pembelajaran program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengelola PKBM Tanjungsari

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan dalam PKBM :

2. Identitas Lembaga

- a. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Tanjungsari?
- b. Apakah visi, misi dan tujuan PKBM Tanjungsari?
- c. Apa saja program yang dilaksanakan di PKBM Tanjungsari?
- d. Berapakah jumlah pengelola PKBM Tanjungsari?
- e. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola PKBM Tanjungsari?
- f. Adakah keterampilan khusus yang diperlukan untuk menjadi pengelola PKBM Tanjungsari?
- g. Apakah PKBM Tanjungsari selama ini telah bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

3. Program Keaksaraan Fungsional (KF)

- 1) Bagaimana sejarah pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- 2) Apakah latar belakang diadakannya program KF di PKBM Tanjungsari?
- 3) Keterampilan apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- 4) Seperti apa kurikulum program KF di PKBM Tanjungsari?
- 5) Bagaimana jadwal kegiatan belajar program KF di PKBM Tanjungsari?
- 6) Bagaimana perencanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- 7) Bagaimana pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- 8) Bagaimana evaluasi program KF di PKBM Tanjungsari?
- 9) Berapa jumlah tutor yang membantu program KF di PKBM Tanjungsari?
- 10) Berapa jumlah peserta didik yang aktif mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?

4. Sarana Prasarana

- a. Fasilitas Belajar
 - 1) Dimanakah tempat pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
 - 2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Dana Belajar
 - 1) Dari manakah sumber dana untuk membiayai pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
 - 2) Berapakah dana yang diperlukan untuk pembiayaan seluruh pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
 - 3) Bagaimanakah pengelolaan atau penggunaan dana tersebut?

5. Pelaksanaan pembelajaran

- a. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Apa saja sumber belajar dan bahan ajar yang dapat disediakan oleh penyelenggara untuk mendukung pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- c. Apa saja materi yang diberikan?
- d. Metode apa yang digunakan?
- e. Bagaimana peran tutor dalam pelaksanaan pembelajaran KF di PKBM Tanjungsari?
- f. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran KF di PKBM Tanjungsari?
- g. Bagaimana tindak lanjut setelah proses pelaksanaan pembelajaran KF di PKBM Tanjungsari?
- h. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?
- i. Solusi apakah yang ditempuh untuk pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran tersebut?

6. Pendapat

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai partisipasi warga belajar program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari?
- c. Apakah menurut anda peran tokoh masyarakat program KF sudah dilaksanakan secara efektif?

B. Untuk Tutor PKBM Tanjungsari

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pelatihan yang pernah di ikuti :
- g. Pekerjaan :
- h. Alamat :

2. Tugas dalam pembelajaran program Keaksaraan Fungsional

- a. Bagaimanakah latar belakang anda dapat menjadi tutor program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Bagaimana peran anda merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program KF di PKBM Tanjungsari?
- c. Apakah ada panduan khusus untuk menjadi tutor program KF di PKBM Tanjungsari?
- d. Apakah usaha - usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sebagi tutor program KF di PKBM Tanjungsari?

3. Pelaksanaan pembelajaran

- a. Bagaimana persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?
- c. Dari mana sumber belajar diperoleh?
- d. Apa saja bahan ajar yang digunakan?
- e. Apa saja media yang digunakan?
- f. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang telah dicapai?
- g. Bagaimana antusiasme peserta didik?
- h. Apa saja strategi yang dilakukan dalam memotivasi peserta didik

4. Pendapat

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai partisipasi warga belajar program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari?
- c. Apakah menurut anda peran tokoh masyarakat program KF sudah dilaksanakan secara efektif?

C. Untuk warga belajar PKBM Tanjungsari

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

2. Partisipasi Warga Belajar

- a. Apa latar belakang anda mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Darimana anda memperoleh informasi mengenai program KF di PKBM Tanjungsari?
- c. Siapakah yang mendorong anda mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?
- d. Apa saja fasilitas / sarana prasarana yang anda terima selama mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?
- e. Apa saja materi ketrampilan yang anda terima selama mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?
- f. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anda dalam berpartisipasi pada program tersebut?

3. Pelaksanaan pembelajaran

- a. Apakah anda mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?
- b. Apakah anda mampu menangkap materi baik itu pengetahuan maupun ketrampilan yang disampaikan oleh tutor dalam pembelajaran?
- c. Apa saja sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan tutor dalam pembelajaran?
- d. Apakah anda terlibat dalam penyusunan materi dan pemilihan sumber belajar?
- e. Apakah anda merasa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan secara optimal?

4. Pendapat

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Apakah tokoh masyarakat mendukung anda untuk mengikuti program KF?
- c. Apakah menurut anda peran tokoh masyarakat program KF sudah dilaksanakan secara efektif?

D. Untuk Tokoh Masyarakat yang Terlibat dalam Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional

1. Identitas

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :

2. Peran Masyarakat

- a. Bagaimana latar belakang anda menjadi bagian dari pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?
- b. Apa peran anda dalam program KF di PKBM Tanjungsari?
- c. Bagaimana anda melaksanakan peran tersebut?
- d. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam program KF di PKBM Tanjungsari?
- e. Strategi apa yang anda lakukan untuk mendorong partisipasi warga belajar?
- f. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan peran tersebut?
- g. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan peran tersebut?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 07 Desember 2011
Waktu : 19.00 - 20.00 WIB
Tempat : Rumah Ibu NS
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang ke kantor rumah Ibu “NS”, dimana rumah beliau merupakan salah satu tempat bagi pembelajaran program Keaksaraan Fungsional. Program Keaksaraan Fungsional yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh PKBM Tanjungsari yang berada di wilayah Desa Tanjungharjo. Kedatangan peneliti bertujuan untuk melakukan observasi awal berkaitan dengan program Keaksaraan Fungsional tersebut. Selain itu peneliti sekaligus melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Keaksaraan Fungsional yang sedang berlangsung. Pada saat itu sedang berlangsung pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) seperti umumnya program keaksaraan lain. Di samping itu terdapat ketrampilan memasak yang dilakukan para Warga Belajar, yang kebetulan hari itu sedang praktek membuat gula jawa. Peneliti juga meminta ijin secara informal pada salah seorang pengelola PKBM Tanjungsari yang kebetulan hadir pada saat pembelajaran tersebut, agar dapat melakukan penelitian pada program Keaksaraan Fungsional di bawah naungan PKBM tersebut.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 10 April 2012
Waktu : 18.30 - 20.00 WIB
Tempat : Rumah Ibu RT
Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian pada pengelola PKBM
Tanjungsari dan melakukan wawancara

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah Ibu “RT” yang merupakan salah satu pengelola PKBM Tanjungsari. Kedatangan peneliti bermaksud untuk menyerahkan surat izin penelitian untuk PKBM Tanjungsari, agar diijinkan untuk melakukan penelitian pada program Keaksaraan Fungsional yang dilaksanakan oleh PKBM Tanjungsari. Surat izin diterima dengan baik oleh pihak pengelola PKBM. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu “RT” tersebut. Dari wawancara tersebut diperoleh data mengenai PKBM Tanjungsari, mulai dari sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan PKBM, program – program yang dilaksanakan di PKBM tersebut, perolehan dana dan penggunaannya serta mengenai pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Diperoleh pula pendapat pengelola mengenai partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional dan peran dari tokoh masyarakat sekitar pada program tersebut.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 12 April 2012
Waktu : 10.00 - 12.00 WIB
Tempat : PKBM Tanjungsari
Kegiatan : Observasi dan dokumentasi

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke PKBM Tanjungsari guna melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan meliputi sarana dan prasarana baik berupa bangunan gedung maupun sarana administrasinya. Berdasarkan observasi diperoleh gambaran mengenai kondisi PKBM Tanjungsari. Dokumentasi yang dilakukan meliputi mengambil foto beberapa bagian PKBM tersebut dan melihat – lihat beberapa dokumen dan arsip yang dimiliki PKBM Tanjungsari Ynag berhubungan dengan penelitian guna menambah data yang diperlukan bagi penelitian.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 13 April 2012
Waktu : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Kantor Desa Tanjungharjo
Kegiatan : Penyerahan surat ijin penelitian pada pihak pemerintah
Desa Tanjungharjo dan melakukan wawancara

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke kantor Desa Tanjungharjo. Peneliti bertemu dengan sekretaris desa yaitu Bapak “SP”, untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Surat ijin tersebut diterima dengan baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SekDes tersebut guna memperoleh profil Desa Tanjungharjo. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh profil dan data dari Desa Tanjungharjo, mulai dari sejarah berdirinya, visi, misi, jumlah penduduk dan kondisi penduduk di desa tersebut.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 17 April 2012
Waktu : 14.00 - 15.30 WIB
Tempat : Rumah Ibu NS
Kegiatan : Wawancara dengan tutor program Keaksaraan Fungsional

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah Ibu “NS”, beliau merupakan salah seorang tutor program Keaksaraan Fungsional yang diselenggarakan oleh PKBM Tanjungsari. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu “NS” guna memperoleh data mengenai pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional yang ia lakukan. Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai Warga Belajar dan pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional. Peneliti juga berkesempatan untuk melihat beberapa dokumen mengenai program tersebut, yang berhubungan dengan penelitian. Diperoleh pula pendapat tutor mengenai partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional dan peran dari tokoh masyarakat sekitar pada program tersebut.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 19 April 2012
Waktu : 19.00 - 20.30 WIB
Tempat : Rumah Bapak SD
Kegiatan : Wawancara dengan tokoh masyarakat

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah Bapak “SD”, beliau merupakan salah seorang tokoh masyarakat di Desa Tanjungharjo. Selain itu Bapak “SD” merupakan salah satu ketua RW dan kepala sekolah di salah satu sekolah dasar di desa tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendapat beliau mengenai peran serta tokoh masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional, partisipasi Warga Belajar, upaya – upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan partisipasi Warga Belajar tersebut dalam program Keaksaraan Fungsional serta faktor pendukung maupun penghambat yang beliau alami dalam melaksanakan perannya tersebut.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 21 April 2012
Waktu : 15.00 - 16.00 WIB
Tempat : Rumah Ibu DY
Kegiatan : Wawancara dengan tokoh masyarakat

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah Ibu “DY”, beliau merupakan salah seorang tokoh masyarakat di Desa Tanjungharjo. Selain itu Ibu “DY” merupakan salah satu PKK dan merupakan seorang pendidik atau guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendapat beliau mengenai peran serta tokoh masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional, partisipasi Warga Belajar, upaya – upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan partisipasi Warga Belajar tersebut dalam program Keaksaraan Fungsional serta faktor pendukung dan penghambat yang beliau alami dalam melaksanakan perannya tersebut.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 25 April 2012
Waktu : 14.00 - 16.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak SK
Kegiatan : Wawancara dengan Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah Bapak “SK”, beliau merupakan salah satu Warga Belajar program Keaksaraan Fungsional yang diselenggarakan PKBM Tanjungsari. Kebetulan istri dari Bapak “SK” yaitu Ibu “SG” juga merupakan Warga Belajar pada program tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendapat mereka mengenai peran serta tokoh masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional. Selain itu mengenai latar belakang keikutsertaan mereka dalam program Keaksaraan Fungsional, partisipasinya serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam program tersebut .

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 28 April 2012
Waktu : 15.00 - 16.00 WIB
Tempat : Rumah orangtua Ibu SG
Kegiatan : Wawancara dengan Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah Ibu “SG”, beliau merupakan salah satu Warga Belajar program Keaksaraan Fungsional yang diselenggarakan PKBM Tanjungsari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh pendapat beliau mengenai peran serta tokoh masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional. Selain itu mengenai latar belakang keikutsertaannya dalam program Keaksaraan Fungsional, partisipasinya serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam program tersebut .

Lampiran 5. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian a. Letak dan alamat b. Status bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas	a. Alamat di Jalan Tanjung No. 31, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo b. Status bangunan milik pemerintah Desa Tanjungharjo c. Kondisi bangunan dan fasilitas cukup baik
2.	Sejarah berdirinya - Latar belakang	Latarbelakang didirikannya PKBM Tanjungsari adalah masih banyaknya warga yang belum memperoleh pendidikan secara formal
3.	Visi, Misi dan Tujuan	Visi lembaga PKBM Tanjungsari untuk mewujudkan masyarakat Desa Tanjungharjo yang Taqwa, Cerdas, Trampil, Kreatif, Produktif dan Demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mengembangkan diri secara positif sebagai manusia seutuhnya. Misi lembaga PKBM Tanjungsari mengembangkan dan memfasilitasi usaha – usaha pembelajaran, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat Desa Tanjungharjo. Tujuan, ikut membantu pemerintah dibidang PLS dalam rangka peningkatan kualitas SDM di dalam maupun diluar wilayah Desa Tanjungharjo.
4.	Struktur organisasi	Pembina : Tukimin H. S. Penasehat : Drs. Supardjo Ketua Pengelola : 1. Sudjijo 2. Sukirno B. A. Sekretaris : 1. Sukardiyo B. A. 2. Sukiman S. Pd. Bendahara : 1. Retini A. Ma. Pd. 2. Premi Rahayu S. P. Seksi Ketrampilan : 1. Budiharjo 2. Sukardi S. Pd.
5.	Keadaan pengurus a. Jumlah b. Usia c. Tingkat pendidikan	a. Jumlah pengelola ada 10 orang, jumlah tutor KF ada 9 orang b. Usia pengurus dan pengelola rata – rata di atas 40 tahun

6.	Keadaan warga belajar	c.Tingkat pendidikannya minimal SMA, beberapa orang bahkan telah sarjana.
7.	a. Jumlah b. Usia Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	a. Jumlah WB masing – masing kelompok 10 orang b.Usia WB rata- rata di atas 40 tahun a.Sumber dana: APBN.APBD,APBDes,bantuan lain. b.Penggunaan untuk pembelian sarana pembelajaran, perawatan fasilitas, gaji tutor/pengelola dan kegiatan pembelajaran WB.
8.	Program Keaksaraan Fungsional a. Tujuan b. Sasaran c. Bentuk keterampilan	a.Tujuannya agar WB dapat melek aksara b.Sasarannya adalah warga yang masih buta aksara c.Bentuk ketrampilan yang diberikan yaitu <i>home industry</i> , seperti membuat kerajinan dan masakan.
9.	Kegiatan pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional a. Persiapan pelaksanaan program - Aktivitas WB - Aktivitas tutor - Aktivitas pengelola b. Pelaksanaan pembelajaran - Aktivitas WB - Aktivitas tutor c. Evaluasi - Aktivitas WB - Aktivitas tutor	a. Persiapan:pengelola melakukan rapat koordinasi mengidentifikasi WB, tutor menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan belajar, WB membantu menyiapkan tempat dan bahan belajar b.Pelaksanaan: tutor memberikan materi calistung dan keterampilan, WB mengikuti kegiatan pembelajran dengan baik. c. Evaluasi: tutor mempersiapkan soal evaluasi, WB mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
10.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran	Faktor pendukung:ketersediaan dana, dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat, waktu dan materi yang menyesuaikan dengan kondisi WB Faktor penghambat:ketidakhadiran WB karena kondisi fisik dan tempat pelaksanaan yang jauh dari beberapa rumah WB

Lampiran 6. Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

A. Pengelola PKBM Tanjungsari

1. Identitas diri

- a. Nama : RT
- b. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 20 Mei 1947
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan terakhir : D2
- f. Pekerjaan : Pensiunan Guru
- g. Alamat : Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo
- h. Jabatan dalam PKBM : Bendahara

B. Tutor PKBM Tanjungsari

1. Identitas diri

- a. Nama : NS
- b. Tempat/tanggal lahir : Surabaya, 26 Maret 1966
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan terakhir : SLTA
- f. Pelatihan yang pernah di ikuti : Diklat Keaksaraan Dasar dan Lanjutan tingkat kabupaten Kulon Progo
- g. Pekerjaan : Tani
- h. Alamat : Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo

C. Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional

1. Responden 1

- a. Nama : SR
- b. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 31 Juli 1963
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Tani
- f. Alamat : Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo

2. Responden 2

- a. Nama : SK
- b. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 31 Juli 1964
- c. Jenis Kelamin : Laki – laki
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Tani
- f. Alamat : Turus,Tanjungharjo,Nanggulan,Kulon Progo

3. Responden 3

- a. Nama : SG
- b. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Tani
- f. Alamat :Wareng,Donomulyo,Nanggulan,Kulon Progo

D. Tokoh Masyarakat yang Terlibat dalam Program KF

1. Responden 1

- a. Nama : SD
- b. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 19 April 1957
- c. Jenis kelamin : Laki - laki
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan terakhir : S1
- f. Pekerjaan : PNS
- g. Alamat : Turus,Tanjungharjo,Nanggulan,Kulon Progo

2. Responden 2

- a. Nama : DY
- b. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 25 Oktober 1965
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan terakhir : S1
- f. Pekerjaan : Guru
- g. Alamat : Turus,Tanjungharjo,Nanggulan,Kulon Progo

Lampiran 7. Reduksi, *Display* dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Reduksi, *Display* dan Kesimpulan Hasil Wawancara Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo

1. Partisipasi Warga Belajar

- a. Apa latar belakang anda mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?

SR : saya mengikuti program ini (Keaksaraan Fungsional) karena saya belum bisa membaca

SK : saya diajak untuk ikut oleh istri saya. Waktu saya jadi buruh tani di sawahnya, Pak RW memberitahu saya agar ikut program ini karena saya belum bisa membaca

SG : di desa saya belum ada program Keaksaraan Fungsional, kebetulan rumah orangtua saya di Desa Tanjungharjo ini, kadang saya jadi buruh tani di desa ini juga. Jadi saya mengikuti program ini. Saya juga ingin dapat membaca dan menulis

Kesimpulan: Latar belakang WB mengikuti program KF adalah ketidakmampuan mereka dalam hal membaca dan menulis.

- b. Darimana anda memperoleh informasi mengenai program KF di PKBM Tanjungsari?

SR : saya tahu tentang program ini dari ibu – ibu di PKK dan dasawisma waktu arisan

SK : saya tahu program ini dari istri saya, pak dukuh dan pak RW. Katanya saya harus mengikuti program ini agar saya bisa membaca dan menulis

SG : dari pak “SD” dan ibu – ibu PKK di dusun Turus

Kesimpulan: WB memperoleh informasi mengenai program KF dari kalangan tokoh masyarakat sekitarnya.

- c. Siapakah yang mendorong anda mengikuti program KF di PKBM Tanjungsari?

SR : yang mendorong saya adalah suami dan tokoh masyarakat

SK : pak dukuh dan pak RW yang mendukung saya

SG : yang mendukung saya adalah yang memberi saya informasi dan anak – anak saya

Kesimpulan: WB mendapatkan dukungan dari pihak tokoh masyarakat dan keluarga mereka untuk mengikuti program KF

d. Apakah tokoh masyarakat mendukung anda untuk mengikuti program KF?

SR : ya

SK : ya, mendukung

SG : ya, mendukung

Kesimpulan: tokoh masyarakat mendukung WB untuk mengikuti program KF

e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anda dalam berpartisipasi pada program tersebut?

SR : suami saya juga ikut program tersebut, jadi kami berangkat bersama – sama. Kadang program juga dilaksanakan di rumah saya

SK : kadang saya tidak berangkat, kalau malam sudah lelah, pegel –pegel dan ngantuk. Apalagi kalau musim panen.

SG : rumah saya kan paling jauh. Ada di desa sebelah, jadi ya saya ikut kalau saya sedang menginap di rumah orang tua saya. Saya mengikuti program ini bersama suami saya

Kesimpulan: Faktor pendukung partisipasi WB dalam program KF adalah keikutsertaan anggota keluarganya. Sedangkan faktor penghambat partisipasi WB adalah kondisi fisik WB yang sudah lelah dan lokasi tempat pembelajaran yang jauh dari jangkauan WB

f. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam program KF di PKBM Tanjungsari?

RT : Warga Belajar cukup aktif dalam mengikuti kegiatan Keaksaraan Fungsional yang ada selama ini

NS : Warga Belajar antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, apalagi kalau praktek keterampilan seperti memasak mereka semangat sekali. Meskipun kadang tidak semua Warga Belajar berangkat saat pembelajaran karena alasan masing – masing

SD : Warga Belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran program Keaksaraan Fungsional yang telah diprogramkan oleh PKBM

DY : warga cukup aktif

Kesimpulan: partisipasi WB cukup baik dan aktif dalam mengikuti program KF

2. Peran Tokoh Masyarakat

- a. Bagaimana latar belakang anda menjadi bagian dari pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari?

NS : Saya ditunjuk PKBM untuk menjadi tutor program Keaksaraan Fungsional ini

SD : Karena masih banyak yang buta aksara, saya tergerak untuk mengentaskan warga penduduk di sekitar saya agar melek huruf

DY: Karena masih kaum perempuan yang buta aksara

Kesimpulan :tokoh masyarakat ikut berperan serta dalam program Keaksaraan Fungsional tersebut dilatar belakangi oleh keinginan untuk memajukan warga masyarakat di sekitarnya, khususnya dalam bidang pendidikan.

- b. Apa peran anda dalam program KF di PKBM Tanjungsari?

RT : dalam program Keaksaraan Fungsional ini saya sebagai pengelola PKBM

NS : saya sebagai tutor program Kaeksaraan Fungsional

SD : Sebagai motivator yang mengarahkan warga, memberi dorongan pada warga untuk mengikuti program KF

DY: Sebagai wanita, saya mendorong kaum ibu – ibu untuk mengikuti program tersebut

Kesimpulan : peran tokoh masyarakat diantaranya sebagai pengelola, tutor dan motivator bagi warga belajar

- c. Bagaimana pendapat anda mengenai peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari?

RT : peran tokoh masyarakat dalam program KF di PKBM Tanjungsari sangat dibutuhkan yaitu untuk mendukung pelaksanaan program dan sebagai motivator peningkatan kualitas hidup, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi WB, agar nantinya mereka (WB) bisa mandiri. Tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya tersebut sudah

cukup efektif, dari rapat dan indentifikasi WB, tokoh masyarakat sering ikut serta

NS : tokoh masyarakat mendukung pelaksanaan program ini, kadang ikut hadir saat pembelajaran dan membantu saya. Tokoh masyarakat juga memfasilitasi tempat, rumahnya kadang digunakan untuk tempat pembelajaran

SR : ya, tokoh masyarakat mendukung saya untuk mengikuti program ini (program KF). Ya, kadang ikut membantu pembelajaran dan memberi pengarahan. Kadang rumahnya digunakan untuk tempat pembelajaran

SK : Sudah baik

SG : Sudah baik

Kesimpulan: tokoh masyarakat sudah cukup baik berperan dalam program Keaksaraan Fungsional, diantaranya sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator maupun penyedia fasilitas seperti tempat bagi kegiatan pembelajaran

d. Bagaimana anda melaksanakan peran tersebut?

NS : sebagai tutor saya merencanakan sendiri, menjelaskan materi dari buku dan modul dari dinas. Evaluasinya juga saya buat sendiri

SD : yang saya lakukan dengan cara aktif mengumpulkan warga binaan keaksaraan, diberi pengarahan agar mau mengikuti program KF dan ketrampilan untuk menambah pendapatan mereka

DY: melalui pertemuan dasawisma dan PKK saya memberikan informasi dan pengarahan pada ibu – ibu yang masih buta aksara tentang program KF tersebut

Kesimpulan: tokoh masyarakat melaksanakan perannya tersebut sesuai peran yang mereka miliki dalam program Keaksaraan Fungsional tersebut.

e. Strategi apa yang anda lakukan untuk mendorong partisipasi warga belajar?

NS : strategi yang saya lakukan dalam memotivasi warga belajar yaitu melalui praktek masak dan menyanyi. Kadang biar mereka tetap semangat dan tidak bosan, apalagi mereka sudah lelah bekerja dan ngantuk karena sudah malam. Nyanyi dan tepuk – tepuk, ya pokoknya mirip mengajari anak PAUD lah

SD : Ikut memantau kegiatan KF yang dilaksanakan tutor dan mengingatkan WB tentang jadwal agar tetap mengikuti kegiatan

DY: Mengingatkan supaya tetap hadir

Kesimpulan: strategi yang dilakukan untuk mendorong partisipasi warga belajar dalam pembelajaran melalui penerapan metode yang menarik dan mengingatkan warga belajar untuk terus mengikuti program Keaksaraan Fungsional

f. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan peran anda di dalam program KF tersebut?

RT : yang mendukung terlaksananya program Keaksaraan Fungsional ini, adanya dana dari pemerintah ya meskipun cuma sedikit, Warga Belajar juga cukup antusias

SD : warga di sekitar sini kan sudah kenal saya, jadi ya waktu memberikan pengarahannya lebih enak menyampaikannya

DY : penerimaan warga pada diri saya cukup baik meskipun respon terhadap apa yang saya sampaikan kadang tidak sesuai harapan saya

Kesimpulan: faktor pendukung bagi tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya pada program KF adalah ketersediaan dana bagi penyelenggaraan program dan penerimaan serta kepercayaan warga masyarakat terhadap keberadaan tokoh masyarakat

g. Apa hambatan yang anda alami dalam melaksanakan peran tersebut?

RT : program KF dilakukan malam hari agar tidak mengganggu aktifitas pekerjaan Warga Belajarnya. Tapi WB kadang tidak hadir dalam pertemuan karena bekerja misal pada musim tertentu, seperti tanam dan panen padi

NS : sarana pembelajaran yang ada masih minim, kadang saya harus membuat sendiri media untuk pembelajaran dan mencari pinjaman buku-buku dari perpustakaan

SD : hambatan yang saya alami itu kadang jika pada waktu diadakan penyuluhan Warga Belajar tidak hadir

DY: meskipun sudah diberi informasi dan pengarahannya tentang program KF bagi kemajuan mereka, WB tidak mengikuti kegiatan karena menganggap itu tidak terlalu penting

Kesimpulan: hambatan yang dialami tokoh masyarakat dalam melaksanakan perannya tersebut adalah kurangnya sarana pembelajaran, kehadiran WB yang kurang maksimal dan sikap WB yang menganggap program KF tersebut tidak terlalu penting.

h. Apakah menurut anda peran tokoh masyarakat program KF sudah dilaksanakan secara efektif?

RT : Ya, sudah cukup efektif. Dari rapat dan identifikasi WB, tokoh masyarakat selalu ikut serta

NS : Sudah cukup ikut berperan serta

SR : Sudah cukup

SK : Sudah cukup

SG : Cukup

Kesimpulan: peran tokoh masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional tersebut sudah cukup efektif dilaksanakan.

Lampiran 8. Dokumentasi



Papan nama PKBM Tanjungsari



Ruang TBM Tanjungsari



Suasana Ruang Pengelola PKBM Tanjungsari



Kegiatan Pembelajaran KF (keterampilan membuat gula jawa)

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 2769 /UN34.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

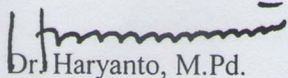
Nama : Fitri Nurviyasari
NIM : 08102244011
Prodi/Jurusan : PLS /PLS
Alamat : Turus , Tanjungharjo , Nanggulan, Kulon Progo.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PKBM Tanjungsari , Tanjungharjo , Nanggulan, Kulon Progo
Subyek : Warga belajar
Obyek : Peran tokoh masyarakat.
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi Warga belajar program Keaksaraan fungsional di PKBM Tanjungsari, Tanjung harjo , Nanggulan , Kulonprogo.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2012
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
(NIP 19600902 198702 1 001)

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3234/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 2769/UN34.11/PL/2012

Tanggal : 05 April 2012

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FITRI NURVIYASARI

NIP/NIM : 08102244011

Alamat : Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo

Judul : PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI, TANJUNGHARJO, NANGGULAN, KULONPROGO

Lokasi : - Kel. TANJUNGHARJO, Kec. NANGGULAN, Kota/Kab. KULON PROGO

Waktu : 05 April 2012 s/d 05 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 05 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00269/IV/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3234/V/4/2012 PERIHAL : IZIN PENELITIAN
TANGGAL : 5 APRIL 2012

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **FITRI NURVIYASARI**
NIM / NIP : **08102244011**
PT/Instansi : **UNY YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI, TANJUNGHARJO, NANGGULAN, KULON PROGO**

Lokasi : **NANGGULAN, KULON PROGO**

Waktu : **05 April 2012 s/d 05 Juli 2012**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **09 April 2012**



KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU

Drs. E. BOWO PRISTIYANTO

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19651029 199203 1 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo;
5. Camat Nanggulan, Kulon Progo;
6. Kepala Desa Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo;
7. PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo;
8. Yang Bersangkutan;
9. Arsip



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 34563.062

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Eli Sundari
NIP : 19670512 199401 2 001
Jabatan : Kepala Seksi Diseminasi & Layanan Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI NURVIYASARI
Nomor Mahasiswa : 08102244011
Fakultas/Jurusan : FIP/PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Akademi/Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar telah mencari data di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I.Yogyakarta,
untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul :

“ PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA
BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM TANJUNGSARI,
DESA TANJUNGHARJO, NANGGULAN, KULONPROGO “

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2012

Badan Pusat Statistik
Provinsi D.I.Yogyakarta
Kasie DLS,

Dra. Eli Sundari
NIP. 19670512 199401 2 001

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT TANJUNGSARI
Alamat : Jl. Tanjung No. 31 Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo

No : 18/PKBM/TS/VII/12

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tanjungsari, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

NAMA : FITRI NURVIYASARI

NIM : 08102244011

PRODI : Pendidikan Luar Sekolah

FAKULTAS : Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data untuk keperluan Skripsi di PKBM Tanjungsari. Dengan Judul "Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo" pada :

Tanggal : 05 April s/d 05 Juli 2012

Tempat : PKBM Tanjungsari

Alamat : Jl. Tanjung No. 31 Tanjungharjo, Nanggulan,
Kulon Progo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Tanjungharjo, 18-Juli-2012

Ketua Pengelola
PKBM Tanjungsari

